

**KORELASI PEMBIASAAN AKHLAK MULIA DENGAN
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PELAJAR PANCASILA PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI 12 GRESIK**

SKRIPSI

OLEH:

NURUL SHOLIKHATIN

NIM. D91219142



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Sholikhatin

NIM : D91219142

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Jln. H. Syukur RT. 008 RW. 002 Desa Kesamben Wetan
Kec. Driyorejo Kab. Gresik.

No. Telp : 081233523678

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Kontribusi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VIII DI UPT SMP NEGERI 12 GRESIK"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Gresik, 20 Februari 2023

 .buat pernyataan
Nurul Sholikhatin
D91219142

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nurul Sholikhatin

NIM : D912191-42

Judul : **KORELASI PEMBIASAAN AKHLAK MULIA DENGAN
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PELAJAR PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI 12
GRESIK**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

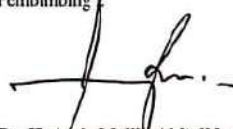
Surabaya, 20 Februari 2023

Pembimbing 1



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

Pembimbing 2



Dr. H. Amir Malik Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Sholikhah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Maret 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Phil Kholrun N'am, S.Ag. MA

NIP. 197007251996031004

Penguji II

Autiva Ridwan, M.Pd.I, MS

NIP. 198505112015031003

Penguji III

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP : 197006011998031002

Penguji IV

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP : 197111081996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Sholikhatin

NIM : D91219142

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : nurulholikhatin12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 12 Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2023

Penulis


Nurul Sholikhatin

ABSTRAK

Nurul Sholikhatin D91219142. Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. Abdul Manan, M.Pd.I, Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

Pendidikan memegang peran peting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Berbagai problematika kerap dijumpai terlebih dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka telah diliriskan guna mencetak para peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila yang nantinya menjadi solusi terhadap problematika yang kerap menimpa dunia pendidikan. Terlebih dalam hal pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pembiasaan akhlak mulia peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik, 2) Pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik, 3) Korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 12 Gresik tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembiasaan akhlak mulia peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik berkategori sangat baik hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis rata-rata angket secara keseluruhan pada pembiasaan akhlak mulia diperoleh hasil sebesar 88% dengan jumlah responden 164 berada pada kategori sangat baik, 2) Pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik berkategori sangat baik diperkuat dengan hasil analisis rata-rata angket pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila sebesar 88% dengan jumlah responden 164 berada pada kategori sangat baik, 3) Korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila di peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik berkategori sedang hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji korelasi r_{hitung} sebesar 0,529. Pada taraf signifikansi 1% maupun 5% hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a yang berbunyi terdapat korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik diterima dan H_0 ditolak.

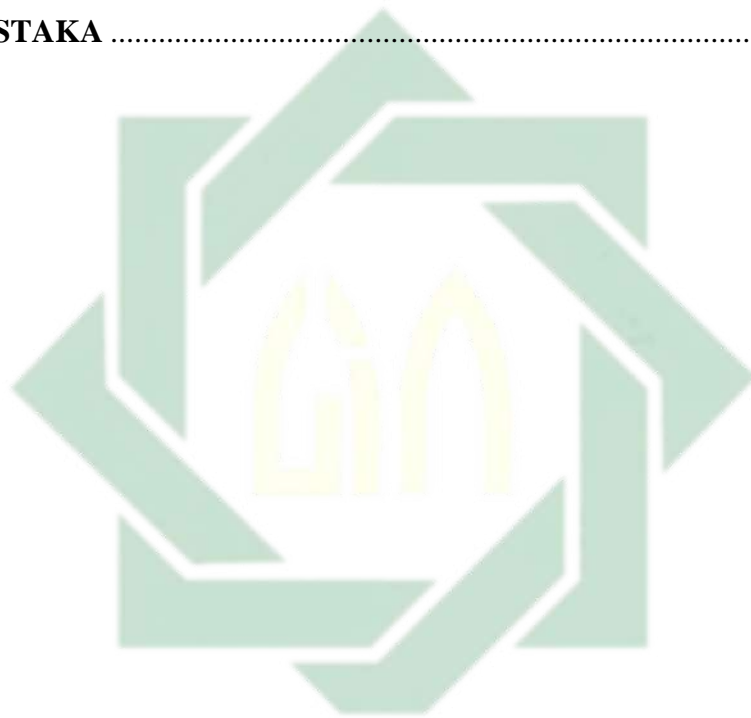
Kata Kunci: Pendidikan, Pembiasaan Akhlak Mulia, Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR ISI

HALAMAN AMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Hipotesis Penelitian	14
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	15
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Akhlak Mulia	21
1. Pengertian Akhlak Mulia	21
2. Sumber Akhlak	22
3. Macam-Macam Akhlak	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	26
5. Ruang Lingkup Akhlak	27
B. Nilai-Nilai Pelajar Pancasila	30
1. Pengertian Pelajar Pancasila	30
2. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	32

C. Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	46
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	46
1. Variabel	46
2. Indikator	47
3. Instrumen Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel	52
D. Jenis dan Sumber Data	54
1. Jenis data	54
2. Sumber data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Kuesioner.....	56
2. Dokumentasi.....	57
F. Teknik Analisis Data	57
1. Tahap Pengolahan Data	57
2. Tahap Pengujian Instrumen	58
3. Tahap Analisis Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
1. Profil sekolah.....	66
2. Letak geografis	67
3. Visi dan misi.....	67
4. Sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan.....	69
5. Kegiatan belajar mengajar	70
6. Sarana dan prasarana	72
7. Kegiatan penunjang pembelajaran.....	73
8. Prestasi sekolah	74
B. Data Angket Pembiasaan Akhlak Mulia	75
C. Data Angket Pembentukan Nilai Nilai Pelajar Pancasila	77
BAB V PEMBAHASAN	80

A. Analisis Data Pembiasaan Akhlak Mulia di UPT SMP Negeri 12 Gresik	80
B. Analisis Data Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Di UPT SMP Negeri 12 Gresik.....	112
C. Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 12 Gresik	133
BAB VI PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	

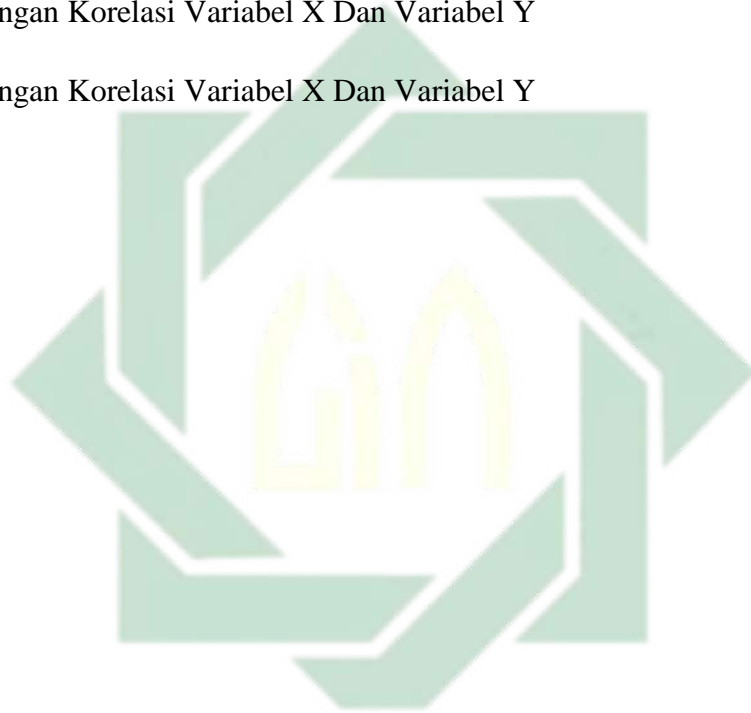


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

- 3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Pembiasaan Akhlak Mulia
- 3.2 Kisi-Kisi Angket Variabel Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila
- 3.3 Jumlah Populasi
- 3.4 Hasil Uji Instrumen Pembiasaan Akhlak Mulia
- 3.5 Hasil Uji Instrumen Nilai-Nilai Pelajar Pancasila
- 3.6 Hasil Uji Reabilitas Instrument Pembiasaan Akhlak Mulia
- 3.7 Hasil Uji Reabilitas Instrument Nilai-Nilai Pelajar Pancasila
- 4.1 Data Jumlah Peserta Didik Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023
- 4.2 Jam Kegiatan Belajar Mengajar Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/202
- 4.3 Data Sarana Dan Prasana Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023
- 5.1 Kriteria Interval Nilai
- 5.2 Kriteria Interval Nilai
- 5.3 Kriteria Interval Nilai
- 5.4 Kriteria Interval Nilai
- 5.5 Kriteria Interval Nilai
- 5.6 Kriteria Interval Nilai
- 5.7 Kriteria Interval Nilai
- 5.8 Kriteria Interval Nilai
- 5.9 Kriteria Interval Nilai

- 5.10 Kriteria Interval Nilai
- 5.11 Kriteria Interval Nilai
- 5.12 Kriteria Interval Nilai
- 5.13 Kriteria Interval Nilai
- 5.14 Kriteria Interval Nilai
- 5.15 Perhitungan Korelasi Variabel X Dan Variabel Y
- 5.16 Perhitungan Korelasi Variabel X Dan Variabel Y



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Angket Pembiasaan Akhlak Mulia
2. Data Angket Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Angket Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam hal kecerdasan, keterampilan, mengembangkan bakat yang ada di dalam dirinya, serta dapat membentuk dirinya menjadi orang yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Dalam konteks ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan merupakan kunci yang sangat esensial dalam menjamin keberlangsungan dan perkembangan kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia tidak lepas dengan yang namanya pendidikan, karena dengan pendidikan dapat menjadikan manusia itu lebih berakhlak, bermoral, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menyelaraskan dinamika perkembangan zaman perlu adanya pendidikan untuk mencetak para peserta didik yang kreatif, inovatif serta berakhlak mulia. Dengan adanya pendidikan dapat merubah kepribadian para peserta didik yang unggul dalam menghadapi perubahan peradaban dunia. Pendidikan menjadi senjata utama dalam menghadapi perubahan peradaban yang semakin berkembang dengan pesat. Namun, pendidikan juga tidak dapat menjadi jaminan sepenuhnya. Hal yang paling utama adalah dengan pendidikan para peserta didik dapat menggali potensi yang ada di dalam diri. Dengan pendidikan inilah akan terwujud sekelompok sumber daya manusia yang terdidik dalam menghadapi peradaban.

Dewasa ini kerap ditemui berbagai problematika yang hadir di tengah-tengah dunia pendidikan. Salah satu problematika yang kerap ditemui ialah perihal akhlak para peserta didik. Di era yang serba digital ini akhlak para peserta didik kian menurun, hal tersebut terjadi akibat dari imbasnya wabah Covid-19. Wabah yang menerjang Bangsa Indonesia selama kurang lebih 2 tahun ini sangat berdampak terhadap akhlak para peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan yang menjadi jembatan penata akhlak para peserta didik seketika tidak dapat berfungsi secara maksimal. Melihat fenomena yang sangat mempengaruhi kemajuan Bangsa Indonesia di masa mendatang ini tentu sangatlah miris. Berbagai upaya telah dilakukan guna memperbaiki berbagai hal yang telah terjadi namun tidak sesuai dengan ekspektasi. Mengingat bahwasanya akhlak merupakan cikal bakal atau pondasi terpenting dalam suatu kehidupan. Oleh sebab itu mereka yang memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan telah menyusun berbagai upaya untuk menata kembali akhlak peserta didik, dengan harapan para peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul namun juga memiliki akhlak yang baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan sangat baik terkait problematika pendidikan yang terjadi saat ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan baru berupa “Merdeka Belajar”. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan menyebutkan bahwa Merdeka Belajar yang dirumuskannya merupakan upaya dalam mewujudkan kemerdekaan dalam

berpikir.¹ Salah satu rencana strategis yang di bentuk Pemerintahan Kebudayaan dan Pendidikan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Dimana dalam peraturan tersebut yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 nilai, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mewujudkan 6 nilai tersebut tentu tidaklah mudah perlu adanya pembiasaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri para peserta didik.

Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat yang berbangsa serta bernegara. Perlu adanya pembiasaan berakhlak mulia yang dilakukan untuk membina peserta didik agar mampu memiliki akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tentu kekuatan bangsa ini terletak pada diri mereka. Apabila mereka memiliki akhlak yang baik maka akan baik pula kemajuan serta pertahanan bangsa ini di masa yang akan datang.

Allah swt. berfirman pada surah al-Baqarah 2 : 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin". (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83)

¹ Syamsul Arifin, dkk. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Perkembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2021), h. 67.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim dan orang miskin, perintah berkata dengan perkataan yang baik. Firman Allah tersebut menjadi pegangan hidup kita dalam bertingkah laku, agar kita menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Nabi Muhammad Saw. juga bersabda pada sebuah hadits,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi).

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa jika kita semakin bertambah ilmu agama dan imannya, maka semakin baik akhlak kita. Apabila semakin bertambah ilmu agama dan imannya namun akhlaknya tidak semakin baik, mungkin terdapat kesalahan dalam belajar serta mengamalkannya. Sebagaimana yang telah terjadi di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Di UPT SMP Negeri 12 Gresik ini telah dilakukan pembiasaan akhlak mulia jauh sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan saja melainkan unggul dalam bidang Akhlakul Karimah. Melihat problematika yang kerap terjadi di anak usia Sekolah Menengah Pertama UPT SMP Negeri 12 Gresik membentuk suatu upaya agar para peserta didiknya tidak mudah terhipnotis oleh arus negatif dari Globalisasi yang kian merajalela dan para remaja menjadi objek sasarannya.

UPT SMP Negeri 12 Gresik telah menerapkan pembiasaan berakhlak mulia sejak diterapkannya Kurikulum 13 di sekolah tersebut. Kurang lebih 9 tahun UPT SMP Negeri 12 Gresik telah menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut. Tujuan kegiatan tersebut yang semula untuk membentuk karakter

peserta didik sebagaimana yang terdapat pada Kurikulum 13, kini kegiatan tersebut memiliki peranan yang sangat esensial dalam membentuk peserta didik yang memiliki Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.²

Mengingat serta meninjau kembali bahwasannya UPT SMP Negeri 12 Gresik merupakan merupakan satu diantara delapan sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintahan Kabupaten Gresik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini tentu menjadi hal unik yang harus dikaji lebih lanjut. Mengingat bahwa UPT SMP Negeri 12 Gresik telah membuat kegiatan pembiasaan akhlak mulia jauh sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan tentu ini menjadi keunikan tersendiri dan perlu adanya kajian lebih lanjut terkait hubungan kegiatan tersebut dengan adanya Kurikulum Merdeka.

Mengacu terhadap fenomena yang ada, serta latar belakang yang telah dipaparkan UPT SMP Negeri 12 Gresik sangat relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penulispun memiliki daya ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait **“Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 12 Gresik”** sebagai judul dalam penyusunan tugas akhir.

² Susanti Sufyadi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2021), h.2.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembiasaan akhlak mulia peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik?
2. Bagaimana pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik?
3. Bagaimana korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pembiasaan akhlak mulia peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.
2. Untuk mengetahui pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.
3. Untuk mengetahui korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian skripsi diantaranya adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk meningkatkan pengetahuan penulis terkait pembiasaan akhlak mulia serta kaitannya dengan pembentukan pelajar pancasila.
 - b. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam research ilmiah.
 - c. Sebagai bentuk integrasi ilmu pengetahuan dengan landasan teoritis yang dibuktikan dalam praktik terstruktur.

2. Bagi UPT SMP Negeri 12 Gresik

Sebagai bahan pengetahuan tambahan bagi UPT SMP Negeri 12 Gresik terkait korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan pelajar pancasila.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sebagai sumbangsih kepada pihak yang bersangkutan sebagai bahan bacaan bersifat ilmiah.

4. Bagi pembaca

Sebagai tambahan literasi agar dapat berinovasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.

Jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2022). Hasil Penelitian tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu rumusan cita-cita pendidikan Nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat Internasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakteristik pelajar Indonesia, dimana pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.³

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai profil pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Penelitian ini fokus dalam hal karakter bangsa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis fokus pada pembiasaan akhlak mulia. Penelitian tersebut dalam kategori jenis penelitian kualitatif yang lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode riset kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi.

³ Dini Irawati dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2022).

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.

Jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Ashabul Kahfi (STAI Binamadani, Tangerang). Hasil Penelitian tersebut adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila dirasa kurang optimal, hal ini disebabkan dari berbagai hambatan, antara lain terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, Sedangkan usaha untuk mengatasi hambatan yang terjadi ialah 1) mengikutsertakan pelatihan guru mapel penggerak, 2) dilaksanakan program pembiasaan, keteladanan, tutorial serta pendampingan oleh guru BK ataupun mapel, 3) dicoba program kerjasama serta koordinasi dengan guru mapel lain, 4) tidak mengosongkan waktu buat pergaulan kenakalan anak muda.⁴

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai profil pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang di teliti. Penelitian ini fokus dalam hal karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis fokus pada pembiasaan akhlak mulia. Penelitian tersebut dalam kategori jenis penelitian studi pustaka yang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi.

⁴ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, h.144.

3. Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar.

Jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Dewa Made Riyan Gunawan dan Ni Wayan Suniasih (Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2021). Hasil Penelitian tersebut adalah Pada aspek yang pertama mendapatkan persentase skor yang paling tinggi, hal itu disebabkan pengamalan nilai religius siswa dapat dikategorikan baik. Aspek kedua dari profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Pada aspek kedua mendapatkan persentase skor tertinggi kedua dari keenam aspek profil pelajar Pancasila. Pemahaman siswa tentang perbedaan dan keberagaman di sekolah dapat dikategorikan baik. Aspek ketiga dari profil pelajar Pancasila yaitu bergotong royong. Pada aspek ketiga mendapatkan persentase skor tertinggi ketiga dari keenam aspek profil pelajar Pancasila. Aspek keempat dari profil pelajar Pancasila yaitu mandiri. Pada aspek keempat dari profil Pelajar Pancasila memiliki persentase skor terendah ketiga dari keenam aspek yang ada. Aspek kelima dari profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Pada aspek bernalar kritis mendapatkan persentase skor paling rendah dari keenam aspek profil Pelajar Pancasila. Aspek keenam dari profil pelajar Pancasila yaitu kreatif. Pada aspek kreatif mendapatkan skor terendah kedua antara keenam aspek profil pelajar Pancasila.⁵

⁵ Dewa Made Riyan Gunawan, Ni Wayan Suniasih, "Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, Vol. 10, No. 1 (April 2022), h. 137-139.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai profil pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Penelitian ini fokus dalam hal usaha bela negara, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis fokus pada pembiasaan akhlak mulia. Penelitian tersebut dalam kategori jenis penelitian deskriptif untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi.

4. Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam.

Jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Mutik Nur Fadhilah (Institut Agama Islam Madura, 2022). Hasil Penelitian tersebut adalah peneliti menemukan ada tujuh peran kegiatan Green Lab yang memperkuat profil pelajar Pancasila. Pertama, kemampuan menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan mencintai lingkungan sekitar. Kedua, siswa dapat menunjukkan toleransi dalam antrean dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Ketiga, melatih dimensi gotong royong sejak dini dengan cara gotong royong menyapu dahan pohon yang tumbang dan membuang sampah. Keempat, siswa dilatih melakukan penyiraman mandiri sesuai tanggung jawab potnya sesuai dengan jadwal yang telah diumumkan sebelumnya oleh guru dalam kegiatan Green Laboratory. Kelima, siswa terbiasa memecahkan masalah dengan caranya

sendiri. Keenam, siswa dapat membuat mahakarya dengan mendekorasi pot. Ini menunjukkan orisinalitas dan kreativitas siswa. Ketujuh, siswa secara tidak langsung dilatih berwirausaha.⁶

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai profil pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang di teliti. Penelitian ini fokus dalam hal peran kegiatan green lab, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis fokus pada pembiasaan akhlak mulia. Penelitian tersebut dalam kategori jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk analisis datanya menggunakan data dari hasil data primer dan data sekunder. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi.

5. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.

Jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, (Universitas PGRI, Palembang, 2021). Hasil Penelitian tersebut adalah pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran individu, tekad dan kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, seperti bangsa, yang merupakan tanggung jawab semua pihak. Tujuan

⁶ Mutik Nur Fadhilah, "Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam", *Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2022), h.166.

pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut: a. Mendidik dan membekali peserta didik menjadi generasi emas Indonesia di tahun 2045 untuk menghadapi perubahan masa depan. b. Memperhatikan keragaman budaya Indonesia, pengembangan dana pendidikan nasional, yang jiwa utamanya adalah pendidikan karakter. c. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas operasional ekosistem pendidikan. Kedepan diharapkan karakter peserta didik melengkapi aspek literasi dan keterampilan dasar abad 21. Pelajar pancasila mencerminkan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan keterampilan dan sikap global berlandaskan nilai-nilai pancasila dengan enam kualitas utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Penerapan profil siswa pancasila akan berhasil jika orang tua, guru, siswa dan semua pihak bersinergi dan bekerjasama untuk itu.⁷

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Penelitian ini fokus dalam hal pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis fokus pada pembiasaan akhlak mulia. Penelitian tersebut dalam kategori jenis penelitian kepustakaan, untuk analisis datanya metode deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti

⁷ Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", (Januari 2021), h.263.

ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan pertama yang dibuat oleh peneliti selama penelitian.⁸ Hipotesis penelitian pada dasarnya adalah tanggapan awal terhadap perumusan masalah tertentu, yang validitasnya harus diverifikasi dengan uji statistik.⁹ Hipotesis kerap disebut sebagai dugaan sementara terkait jawaban dari rumusan masalah yang perlu diuji lebih lanjut untuk menentukan keabsahannya.

Adapun dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, bisa juga menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok yang berbeda.¹⁰ Pada hipotesis ini menunjukkan adanya suatu hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Terdapat suatu korelasi antara pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.”

⁸ Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h.37.

⁹ Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 1026), h. 51.

¹⁰ Diana Widhi Rachmawati, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendikia Publisher, 2022), h.47.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil merupakan hipotesis yang tidak terdapatnya hubungan (signifikan) antara dua variabel atau tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, pada umumnya tidak adanya suatu hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).¹¹ Sehingga hipotesis nihil yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat suatu korelasi antara pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.”

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih UPT SMP Negeri 12 Gresik sebagai obyek penelitian dengan melakukan penelitian lapangan atau *field research*. Ruang lingkup yang dimaksud memuat dua variabel yaitu pembiasaan akhlak mulia sebagai variabel bebas dan nilai-nilai pelajar pancasila sebagai variabel terikat. Subyek penelitian dibatasi hanya untuk murid kelas VIII. Batasan ini ditetapkan untuk menerapkan batasan penelitian dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam lingkup penelitian dan faktor mana yang tidak. Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian akan menjadi semakin jelas sehingga validitas data lebih terjamin dan terhindar dari generalisasi yang berlebihan.

¹¹ Ibid., h.46.

H. Definisi Operasional

1. Pembiasaan Akhlak Mulia

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan.¹²

Secara bahasa akhlak berarasal dari bahasa arab yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin seseorang. Kata akhlāq merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*.¹³ Imam Ghozali dalam buku karangan Syabuddin Gade yang berjudul *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, dijelaskan bahwa “Akhlak ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara’, maka ia dinamakan

¹² Cindiy Anggraeni dkk, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1 (2021), h. 100.

¹³ Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2014), h. 265.

akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk/tercela, maka ia dinamakan akhlak tercela.”¹⁴

Akhlak adalah perilaku seseorang, atau lebih tepatnya nilai perilakunya, yang bisa baik (mulia) atau sebaliknya buruk (tercela). Inilah perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu dalam beribadah, dalam hubungannya dengan sesama, yaitu dalam bermuamalah atau mengadakan hubungan sosial antar manusia, dalam hubungannya dengan lingkungan atau benda mati juga ciptaan Tuhan. Singkatnya, hubungan akhlak ini ada dua, yaitu akhlak kepada Sang Khaliq (Pencipta kepada Tuhan) dan akhlak kepada yang diciptakan (ciptaan-Nya).¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembiasaan akhlak mulia yaitu kebiasaan berbuat baik, dalam hal ini berbuat baik kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia.

Adapun indikator untuk variabel pembiasaan akhlak mulia sebagai berikut:

- a. Beribadah
- b. Kejujuran
- c. Sopan dan santun
- d. Toleransi
- e. Tolong-menolong
- f. Kedisiplinan

¹⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019), h.15.

¹⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h.9.

- g. Tanggung jawab
2. Pembentukan Nilai-nilai Pelajar Pancasila

Terkait pelajar Pancasila sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Kepribadian (Puspeka) terus berupaya mencetak anggota yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila untuk bangsa. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim memberikan 6 poin untuk profil pelajar pancasila. Keenam tanda tersebut adalah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global.¹⁶ Dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.¹⁷ Penelitian ini terfokus pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Untuk indikator variabel nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu:

- a. Akhlak beragama
- b. Akhlak pribadi
- c. Akhlak kepada manusia
- d. Akhlak kepada alam
- e. Akhlak bernegara

Jadi, maksud daripada penelitian mengenai korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila siswa kelas VIII di UPT

¹⁶ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil...", h.140

¹⁷ Risky Satria, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2022), h.2.

SMP Negeri 12 Gresik adalah penulis ingin mengetahui terkait hubungan kebiasaan berbuat baik, dalam hal ini berbuat baik kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia dalam hal ini merujuk pada hal beribadah, kejujuran, sopan dan santun, toleransi, tolong menolong, kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila bagian dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia yang merujuk pada elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian, peneliti membagi menjadi bagian – bagian, dengan masing - masing bagian tercantum beberapa dan setiap bab berisi sub – sub bab yang saling berkaitan menjadi kesatuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah :

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teori yang berisi tentang pengertian akhlak mulia, sumber akhlak, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian pelajar pancasila, dimensi, elemen dan

sub elemen pelajar pancasila dan korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian, data angket pembiasaan akhlak mulia dan data angket pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Bab lima yaitu pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang analisis data pembiasaan akhlak mulia di UPT SMP Negeri 12 Gresik, analisis data pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di UPT SMP Negeri 12 Gresik, dan korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

Bab enam yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Mulia

1. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar pendidikan agama islam yang menempati posisi sangat penting di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak adalah buah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan akidah dan syariah. Ibarat sebuah bangunan, begitu pondasi dan bangunannya kuat, akhlaknya adalah kesempurnaan bangunan tersebut. Oleh karena itu, tidak mungkin sifat ini terwujud dalam diri seseorang kecuali ia telah melaksanakan akidah dan syariah.¹⁸

Kata akhlak, berasal dari bahasa Arab akhlaq (artinya budi pekerti, perilaku, dan kebiasaan), banyak dijumpai dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Salah satunya adalah¹⁹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, Ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda”: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad)

Sedangkan dalam al-Qur’an hanya ada satu bentuk akhlak, yaitu khuluq, seperti yang ditekankan dalam QS. al-Qalam (68):4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (QS. al-Qalam (68): 4.

Khuluq, seperti perumpamaan tingkah laku manusia yang

¹⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar...*, h.15.

¹⁹ *Ibid.*, h.16.

membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian yang baik disukai dan dipilih untuk diamalkan dalam perbuatan sedangkan yang buruk dibenci dan disingkirkan.

Imam Abu Hamid al-Ghozali mengartikan akhlak (khuluq) dengan mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan baik rupa (khulq) dan akhlak (khuluq). Pernyataan ini secara implisit menyimbolkan bahwa moralitas atau akhlak adalah pernyataan karakter individu, sesuai dengan kodrat seseorang sebagai manusia, dan akhlak mengarah pada tindakan yang dilakukan tanpa proses berfikir. Ibnu Miskawaih, seorang ahli akhlak, juga menyatakan bahwa akhlak adalah sifat alami dari individu sebagai pendorong munculnya suatu tindakan tanpa didasarkan pada pemikiran dan refleksi.²⁰ Sederhananya, pentingnya akhlak dapat diwujudkan dalam diri seseorang sebagai karakter asli yang diikat oleh tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Akhlak

Seluruh umat Islam mengakui dua sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, sebagai pernyataan-pernyataan naqli yang hanya disampaikan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Baik dan buruk akhlak berdasarkan kedua sumber tersebut, bukan berdasarkan ukuran manusia. Oleh karena itu, nilai kebaikan dan keburukan secara keseluruhan tidak dapat dialihkan kepada fitrah dan hati nurani manusia, melainkan harus

²⁰ Fahrul Rahman, dkk., *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Bogor: Guepedia, 2022), h.31.

ditelusuri kembali kepada nilai-nilai syara'.²¹

Tindakan yang disebut akhlak adalah tindakan yang dilakukan secara sadar, bukan permanan atau nyata.²² Apabila suatu perbuatan dilihat dari sudut pandang pemikiran masyarakat sekitarnya, maka dikatakan etis dan bermoral. Ini sangat berbeda dengan akhlak. Nilai-nilai baik dan buruk moralitas manusia disebutkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, jadi penilaian itu mutlak. Selain akhlak terdapat istilah mengenai etika dan moral, dimana akhlak, etika dan moral ini memiliki hubungan, persamaan sekaligus perbedaan.

Etika sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* yang artinya adat, kebiasaan, oleh karena itu dapat diartikan bahwa etika ada;ah ilmu kebiasaan atau apa yang biasa dilakukan. Etika juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan moral, dimana moral sendiri dalam bahasa latin juga berarti kebiasaan atau adat. Pengertian mengenai akhlak, etika dan moral dapat dikatakan sama hampir tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang menjadi perbedaan diantara akhlak, moral dan etika terdapat pada tolak ukurnya. Dimana tolak ukur akhlak itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, tolak ukur moral adalah adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat, sedangkan untuk tolak ukur etika adalah pemikiran manusia.²³

²¹ Marzuki, *Prinsip Dasar...*, h.19.

²² Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember, 2014), h. 293.

²³ Tamara Firdaus Basyir, "Refleksi Sifat Tasulullah Dalam Etika Professional Akuntan Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2 (November 2021), h. 53-54.

Dapat disimpulkan bahwa untuk akhlak dan etika sendiri bersifat universal karena tanpa membedakan ras dan suku, sedangkan moral karena adat kebiasaan menjadi tolak ukur maka ini sifatnya sempit dan setiap tempat tentu memiliki tingkat penilaian moral yang berbeda sesuai dengan kultur suku dan daerah masing-masing.

3. Macam-Macam Akhlak

Menurut sifatnya, pada dasarnya akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan tercela (mazmumah).²⁴

a. Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpuji atau mahmudah adalah semua sikap yang termasuk dalam kategori ketaatan, kebaikan dan amal. Secara umum juga dapat diartikan sebagai hubungan yang baik antara sang pencipta dengan ciptaan-Nya.²⁵ Penjelasan mengenai akhlak mahmudah ialah menghilangkan kebiasaan-kebiasaan tercelah yang digariskan dalam agama islam kemudia membiasakan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan melakukannya dengan cinta.

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memiliki akhlak mulia, terdapat dalam firman-Nya:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَابِ الدِّينِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَآلِئْتَمَىٰ وَآلِئْتَمَىٰ
لِمَسْكِينٍ وَفُؤَلُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia".(QS.

²⁴ Ali Mustofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 49–52.

²⁵ Abd Karim Amrullah, "Akhlak Mahmudah", *Jurnal Kajian Pendiidkan Agama Islam*, Vol.3, No. 1 (April 2021), h.1.

Al-Baqarah 2: Ayat 83)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita agar senantiasa berbuat baik kepada sesama serta bertutur kata yang lemah lembut. Akhlak baik juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Terdapat beberapa contoh terkait akhlak mahmudah yang harus diterapkan antara lain:

- a. Sabar
 - b. Amanah
 - c. Adil
 - d. Pemaaf
 - e. Kasih dan sayang
- b. Akhlak tercela (mazmumah)

Akhlak tercela atau mazmumah adalah akhlak yang melekat pada diri manusia, namun condong ke dalam perbuatan yang buruk.²⁶ Dapat dikatakan bahwa akhlak tercela biasanya akhlak yang timbul karena hawa nafsu masing-masing individu.

Firman Allah SWT yang memerintahkan untuk menjauhi akhlak tercela yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah

²⁶ Zulbadri, "Akhlak Mazmumah Dalam al-Qur'an", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2018), h. 109-110.

kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang". (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 12).

Didalam ayat tersebut terkandung beberapa contoh akhlak tercela diantaranya adalah berburuk sangka. Berikut beberapa contoh perbuatan akhlak tercela diantaranya:

- a. Mencuri
- b. Dusta
- c. Menggunjing
- d. Menghina
- e. Sombong

4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Secara umum akhlak manusia dipengaruhi oleh dua hal, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah keluarga, pendidikan dan lingkungan. Kedua hal ini mengarah pada interaksi antara karakteristik yang berbeda, di mana pengenalan dan pembelajaran antar individu terjadi. Sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang sudah menjadi bagian dari kodrat manusia dan ada sejak lahir.²⁷

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak manusia, antara lain:²⁸ insting (naluri), yaitu suatu pola perilaku yang tidak

²⁷ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 36-37.

²⁸ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlakul Karimah* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 162.

dipelajari, atau dapat dikatakan sebagai kepekaan bawaan seseorang sejak lahir yang juga dimiliki oleh jenis-jenis lainnya. . makhluk. Menurut para psikolog, insting bertindak sebagai motivator yang mengontrol munculnya perilaku manusia. Beberapa contoh insting seperti insting keibuan, insting jodoh dan lain-lain.

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak adalah adat atau kebiasaan. Perilaku berulang seseorang dengan pelaksanaan yang sama, seperti berpakaian, tidur dan makan. Selain itu, faktor keturunan atau akar keluarga juga mempengaruhi akhlak seseorang. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah).²⁹ Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang merupakan salah satu sistem yang menyelenggarakan pendidikan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan pranata dalam masyarakat dalam proses pendidikan masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab kebudayaan dan pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat. Menurut pandangan Islam, tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala bentuknya sangat erat kaitannya dengan upaya menunaikan misi sebagai seorang muslim.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 2 macam akhlak, yaitu:

²⁹ Mustofa, "Konsep Akhlak...", h. 52.

akhlak kepada *kholiq*, dan akhlak kepada *makhluk*.³⁰

a. Akhlak kepada *kholiq* (Allah Swt)

Umat Islam adalah sekumpulan umat yang memiliki aqidah yang benar dan kuat secara syariat, maka sudah seharusnya untuk berakhlak baik kepada sang pencipta. Berbagai hal baik dapat dilakukan sebagai wujud berakhlak mulia kepada sang pencipta. Beberapa hal baik yang dapat dilakukan ialah dengan cara menjaga nafsu dengan meluruskan niat dalam *qolbu* agar kegiatan ubudiyah juga dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan dasar tauhid. Sebagaimana fieman Allah Swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku". (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Contoh berakhlak baik kepada sang pencipta ialah:

- 1) Menaati perintah Allah atau bertakwa
- 2) Ikhlas dalam beramal
- 3) Cinta kepada Allah
- 4) Takut kepada Allah
- 5) Berzikir
- 6) Bersyukur
- 7) Bertaubat

b. Akhlak kepada *makhluk*

- 1) Akhlak kepada sesama manusia

³⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar...*, h. 22.

Akhlik kepada sesama manusia diawali dengan akhlak kepada Rasulullah Saw. karena Rasulullah merupakan manusia pertama yang wajib untuk dicintai, dimuliakan, taat kepada ajarannya serta mengucapkan sholawat dan salam kepadanya. Sebagaimana firman Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya". (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56)

Setelah berakhlak baik kepada Rasulullah maka dilanjutkan dengan berakhlak baik kepada diri sendiri. Berakhlak mulia pada diri sendiri diawali dengan menjaga fitrah kesucian yang ada pada diri sendiri, menjaga kerapian, serta menambah ilmu pengetahuan yang ada pada diri sendiri. Sebagaimana pada firman Allah Swt.

أَمْ مَنْ هُوَ قَاتِلُ أَنْفَاءِ الْإِنِّيلِ سَاءَ جِدًّا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar 39: Ayat 9)

Selanjutnya akhlak yang terpenting ialah akhlak kepada keluarga. Akhlak dalam keluarga misalnya, memberi nafka, bergaul dengan baik, saling mendoakan, bertutur kata yang baik serta berbakti kepada orang tua. Sebagaimana pada firman Allah Swt.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَابِ الْأَيْدِي إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبْلَغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبْرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)

2) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan yang dimaksud ialah akhlak kepada lingkungan yang terdapat di lingkungan sekitar manusia, seperti: hewan, tumbuhan dan benda mati. Dalam ajaran agama islam kita diperintahkan untuk merawat dan melestarikan apa yang ada disekitar kita. Sebagaimana pada firman Allah Swt.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتًا
لَكُمْ ۗ مَا فَرَرْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan". (QS. Al-An'am 6: Ayat 38)

B. Nilai-Nilai Pelajar Pancasila

1. Pengertian Pelajar Pancasila

Pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dari adanya paradigma baru mengenai Kurikulum, dimana hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka ini berupa pelajar yang memiliki profil pelajar pancasila.³¹ Hal

³¹ Marinda Sari Sofiyana, *Pancasila: Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*, (Malang: Unisma Press, 2021), hal. 1.

tersebut merupakan usaha Kemendikbud dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, karena profil pelajar pancasila ini memuat nilai karakter dan kompetensi yang dirasa sangat dibutuhkan oleh warga negara di abad 21 ini maka hal tersebut perlu diterapkan sejak dini terutama dalam dunia pendidikan.

Profil pelajar pancasila dianggap sebagai bentuk tujuan pendidikan nasional, maka profil pelajar pancasila ini memiliki peranan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dimaksud termasuk dalam hal acuan untuk para pendidik dalam mencetak karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil pelajar pancasila sendiri diterapkan guna mencetak para pelajar Indonesia memiliki jati diri sebagaimana yang telah tertulis dalam butir pancasila. Tidak hanya berhenti dalam hal jati diri saja melainkan juga kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila hingga akhir hayatnya. Profil Pelajar Pancasila dibentuk guna membangun kompetensi serta karakter dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh.³² Profil pelajar pancasila merupakan suatu hal yang diinginkan sebagai wujud keberhasilan sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia.

Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi, dimana dimensi tersebut bagian terpenting dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam setiap diri peserta didik. 6 dimensi tersebut diantaranya yaitu: beriman, bertakwa

³² Dini Irawati dkk, "Profil Pelajar Pancasila...", hal. 1228.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dalam penerapan profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi, yang masing-masing dimensi memiliki elemen, dan dari elemen tersebut memiliki cabang berupa subelemen. Berikut ini 6 dimensi yang termuat dalam profil pelajar pancasila, yaitu:³³

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Maksud daripada dimensi yang pertama ini dapat mencetak pelajar indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Ynag Maha Esa. Ia juga mampu memahami serta menerapkan ajaran agama dan kepercayaanya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 5 elemen yang terdapat didalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu:

- 1) Akhlak beragama

Dalam elemen akhlak beragama ini lebih ditekankan bahwasannya pelajar itu mampu mengenal dan menghayati sifat-sifat Tuhan dan inti daripada sifat Tuhan adalah kasih dan sayang. Selain itu, seorang pelajar juga dapat memiliki kesadaran bahwasannya ia adalah makhluk yang mendapatkan suatu amanah dari Tuhan sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi yang

³³ Sufyadi, *Panduan Pengembangan...* (2021), h.3.

memiliki tanggung jawab untuk saling mengasihi dan menyayangi dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam serta juga menjalankan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya. Pelajar juga diharapkan aktif dalam kegiatan keagamaan serta ia juga terus mengeksplorasi agar mampu memahami ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan sejara, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya secara mendalam serta berkontribusi hal tersebut bagi peradaban. Dalam bagian elemen akhlak beragama ini terdapat 3 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 3 subelemen dari elemen akhlak beragama, yaitu:

- a) Mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Pemahaman agama/kepercayaan
 - c) Pelaksanaan ritual ibadah
- 2) Akhlak pribadi

Berbicara mengenai akhlak pribadi, hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal tersebut berhubungan langsung terhadap diri sendiri dan merupakan sebagai bentuk akhlak yang mulia karena pelajar mampu mewujudkan rasa sayang terhadap diri sendiri. Pelajar juga dapat menyadari bahwasannya menjaga kesejahteraan dirinya sangat penting untuk dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam bagian elemen akhlak pribadi ini terdapat 2

subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 3 subelemen dari elemen akhlak pribadi, yaitu:

- a) Integritas
 - b) Merawat diri secara fidsik, mental dan spiritual
- 3) Akhlak kepada manusia

Pelajar pancasila tidak hanya memiliki rasa kasih dan sayang terhadap dirinya sendiri namun juga, rasa kasih dan sayang terhadap sesama manusia dan menyadari bahwasanya kita semua setara dihadapan Tuhan. Selain itu, Ia juga harus mampu mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Dalam bagian elemen akhlak kepada sesama ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini subelemen dari elemen akhlak kepada sesama, yaitu:

- a) Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
 - b) Berempati kepada orang lain
- 4) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari alam, pelajar pancasila diharapkan mampu memiliki akhlak mulia terhadap lingkungan alam berupa tanggung jawab, rasa sayang serta peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Selain itu pelajar pancasila juga harus menyadari

bahwasanya Ia merupakan bagian daripada ekosistem bumi yang saling mempengaruhi, dan juga mengemban tugas sebagai manusia dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Dalam bagian elemen akhlak kepada alam ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen akhlak kepada alam, yaitu:

- a) Memahami keterhubungan ekosistem bumi
 - b) Menjaga lingkungan sekitar
- 5) Akhlak bernegara

Sebagai pelajar pancasila diharapkan mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara yang baik. Selain itu, juga dapat menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi. Serta akhlak pribadi yang terdapat dalam diri mampu mendorong untuk peduli terhadap sesama. Dalam bagian elemen akhlak bernegara ini terdapat 1 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Adapun subelemen yang ada ialah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

b. Dimensi berkebhinekaan global

Maksud dari dimensi berkebhinekaan global sendiri mengharapkan bahwasannya pelajar pancasila mampu

mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya sehingga memiliki pemikiran terbuka terhadap budaya lain yang nantinya akan timbul rasa saling menghargai dan mengharapkan nantinya akan terbentuk budaya baru yang tidak menentang budaya yang ada atau yang sering disebut dengan akulturasi budaya. Terdapat 4 elemen yang terdapat di dalam dimensi berkebhinekaan global, yaitu:

1) Mengetahui dan menghargai budaya

Sebagai pelajar Pancasila diharapkan mampu mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok yang ada serta mampu mendeskripsikan proses pembentukan identitas dirinya dan kelompok. Dalam bagian elemen mengetahui dan menghargai budaya ini terdapat 3 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 3 subelemen dari elemen mengetahui dan menghargai, yaitu:

- a) Mendalami budaya dan identitas budaya
- b) Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
- c) Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila mampu berkomunikasi dengan budaya yang berbeda secara setara dengan tetap memperhatikan, memahami keunikan yang dimiliki oleh setiap budaya yang menjadi

bagian dari kekayaan yang nantinya akan terbangun suatu sikap saling paham dan empati terhadap sesama. Dalam bagian elemen komunikasi dan interaksi antar budaya ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, yaitu:

- a) Berkomunikasi antar budaya
 - b) Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaan agar terhindar stereotip terhadap budaya yang berbeda dengan cara mempelajari keragaman budaya yang nantinya akan mampu menciptakan kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama. Dalam bagian elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, yaitu:

- a) Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
 - b) Menghilangkan stereotip dan prasangka
 - c) Menyelaraskan perbedaan budaya.
- 4) Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila mampu peduli dan aktif berpartisipasi

salam mewujudkan suatu keadilan sosial di berbagai tingkatan. Dengan berbekal optimis terhadap potensi yang dimiliki dalam diri mampu menguatkan demokrasi agar terwujud masyarakat yang damai dan berkeadilan sosial serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan. Dalam bagian elemen berkeadilan sosial ini terdapat 3 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 3 subelemen dari elemen berkeadilan sosial, yaitu:

- a) Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
- b) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- c) Memahami peran individu dalam demokrasi

c. Dimensi bergotong royong

Dalam dimensi bergotong royong ini diharapkan pelajar pancasila memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara-bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah serta ringan. Terdapat 3 elemen dalam dimensi bergotong royong, yaitu:

1) Kolaborasi

Pelajar pancasila memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai dengan perasaan senang serta menunjukkan sikap positif. Selain itu dalam bekerja sama Ia juga menunjukkan sikap terampil demi mewujudkan tujuan bersama,

namun juga memperhatikan keragaman latar belakang yang berbeda. Dalam bagian elemen kolaborasi ini terdapat 4 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 4 subelemen dari elemen kolaborasi, yaitu:

- a) Kerja sama
- b) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- c) Saling ketergantungan positif
- d) Koordinasi sosial.

2) Kepedulian

Pelajar pancasila memiliki sikap proaktif terhadap kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial, Ia juga tanggap terhadap kondisi di lingkungan untuk menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang lebih baik. Selain itu, Ia juga harus mampu memahami kondisi antar masyarakat dengan budaya yang beraneka ragam tanpa memandang perbedaan yang nantinya akan terbentuk sikap kebhinekaan. Dalam bagian elemen kepedulian ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen kepedulian, yaitu:

- a) Tanggap terhadap lingkungan sosial
- b) Persepsi sosial

3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk saling

memberi dan menerima apa yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan serta bersedia untuk hidup bersama-sama dalam menggunakan sumber daya dan ruang yang terdapat di lingkungan masyarakat. terkait subelemen dari elemen berbagi ini tidak dispesifikkan namun dari perbedaan penerapan yang ada disetiap fase cenderung memang untuk saling berbagi dan saling memberi.

d. Dimensi mandiri

Maksud dari mandiri disini ialah seorang pelajar pancasila itu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Terdapat 2 elemen dalam dimensi mandiri, yaitu:

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri sellau senantiasa merefleksi apa yang ada di dalam dirinya baik dari segi kelebihan dan kekurangan serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi oleh masing-masing. Dari hal tersebut tentu Ia akan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dia dalam menghadapi perubahan yang ada. Dalam bagian elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, yaitu:

- a) Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
- b) Mengembangkan refleksi diri

2) Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri akan mampu mengatur pikiran, perilaku dan perasaan yang ada di dalam dirinya untuk mencapai tujuan dan pengembangan dirinya baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Ia juga akan mampu menentukan strategi yang bagus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk kebaikn dirinya dimasa yang akan datang. Dalam bagian elemen regulasi diri ini terdapat 5 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 5 subelemen dari elemen regulasi diri, yaitu:

- a) Regulasi emosi
 - b) Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk menyampainya
 - c) Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
 - d) Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
 - e) Percaya diri, tangguh (*resilient*) dan adaptif
- e. Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, serta adanya keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Terdapat 3 elemen dalam dimensi bernalar kritis, yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, Ia juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan yang relevan dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi antara gagasan dengan informasi yang didapatkan. Dalam bagian elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ini terdapat 2 subelemen yang memiliki bentuk pengaplikasian yang berbeda dalam setiap fase. Berikut ini 2 subelemen dari elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, yaitu:

- a) Mengajukan pertanyaan
 - b) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya dalam pengambilan keputusan dan tindakan sesuai dengan kaidah dan sains serta mengevaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat. Ia juga mampu menjelaskan alasan yang akurat dan relevan terhadap keputusan yang diambil.

- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang telah dipikirkan dan apa yang telah diputuskan. Selain itu, Ia juga harus dapat menyadari akan perkembangan keputusan dan keterbatasan keputusan tersebut.

f. Dimensi kreatif

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar Pancasila menghasilkan suatu gagasan yang paling sederhana seperti halnya mengekspresikan pikiran dan perasaan hingga gagasan yang kompleks. Perkembangan ini tentu terdapat keterkaitan antara perasaan, emosi, pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan..

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar tentu dapat menghasilkan suatu representasi kompleks, baik berupa gambar, desain, penampilan, virtual dan lain sebagainya dimana itu didapatkan dari kekreatifan individu yang dikembangkan melalui suatu tindakan.

3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar pancasila akan mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan dengan beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan suatu problematika. Selain itu, Ia juga mampu mengidentifikasi serta membandingkan dengan gagasan kreatifnya.

C. Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila

Berbicara mengenai korelasi tentu mengarah pada suatu hubungan, sebab akibat. Korelasi merupakan suatu istilah dalam ilmu statistik dimana

korelasi itu digunakan untuk menyatakan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁴ Kajian mengenai akhlak tentu sangat relevan dengan yang namanya ajaran agama, terlebih agama Islam. Oleh sebab itu, setiap ajaran agama Islam selalu berorientasi dengan yang namanya akhlak. Dengan akhlak kehidupan manusia tentu akan jauh lebih baik dan lebih bermakna. Bila mana akhlak itu ada dalam setiap kehidupan manusia maka kehidupan tersebut akan jauh lebih indah dan bahagia. Akhlak sendiri memiliki hubungan yang sangat erat antar kehidupan masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Maka bila mana diawali dengan akhlak yang baik maka berakhirpun juga dengan baik.

Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Habib Abdul Qodir Ba'abud dalam hal cara mengetahui hati seseorang bahwa:³⁵

“kalau kepingin tahu hatinya manusia lihat tingkah lakunya, karena tingkah laku manusia itu adalah cerminan dari pada hati, kalau hatinya baik, omongannya baik, gerakan tangan itu baik, gerakan mulut itu baik. Bohong kalau orang itu mengatakan bahwasannya mulutku cuman yang gini, tapi hatiku bersih, bohong! Karena nabi sudah bersabdah bahwasannya di dalam diri kita terdapat segumpal daging, kalau itu baik maka mulut baik, baiknya mulut menunjukkan mulut yang ada di hati kita ini baik. Jadi dalam hati kita itu lengkap anggota badannya sama kayak kita ini. Di hati ada mulut, di hati ada mata, di hati ada telinga, dihati ada kaki, di hati ada kemaluan. Kalau kemaluan di hati rusak, kemaluan diluar rusak, mulut dihati rusak, mulut diluar akan rusak, ini cerminan dari hati. Jadi kalau kepingen lihat orang itu hatinya baik, lihat dhohirnya, kalau dhohirnya baik sudah dia baik. Dhohirnya jelek apalagi hatinya, dan gak mungkin hati baik, shohir jelek itu gak mungkin”.

Dapat diketahui bahwasannya akhlak yang kita perbuat merupakan cerminan dari apa yang terdapat dalam diri kita. Bila akhlak kita baik maka apa yang ada didalam diri kita juga akan baik pula. Dalam pembentukan akhlak

³⁴ Yulia Yudihartanti, “Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment”, *Jurnal Ilmiah Komputer*, Vol. 13, No. 2 (2018), h. 1691.

³⁵ <https://www.instagram.com/reel/ChUcrWhJ5vW/?igshid=Yzg5MTU1MDY=> , diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

mulia ini tentu tidaklah mudah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan sosial ataupun secara internal seperti pembawaan dalam diri. Oleh sebab itu dilakukan yang namanya pembiasaan sebagai bentuk nyata dari pembentukan akhlak mulia. Pembiasaan akhlak mulia dilakukan secara bertahap dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak peserta didik yang unggul di masa kini dan nanti terlebih unggul dalam bidang akademik, non akademk dan juga dalam bidang berakhlakul karimah. Dewasa ini civitas akademik berlomba-lomba membuat berbagai program unggulan untuk membentuk peserta didik yang uggul dan berkompeten. Hal tersebut direspon baik oleh pemerintahan. Sebagai bentuk nyata dari respon pemerintahan ialah dengan adanya peluncuran kurikulum merdeka yang mencetak peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila. Pembiasaan akhlak mulia merupakan salah satu cara yang dirasa mampu untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila. Terlebih dalam dimensi yang yang pertama yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Pembiasaan akhlak mulia ini diharapkan mampu membentuk nilai-nilai profil pelajar pancasila di setiap jiwa peserta didik. Selain itu, dari pembiasaan tersebut nantinya akan dapat mencetak para peserta didik yang berakhlakul karimah.

³⁶ Sufyadi, *Panduan Pengembangan...* (2021), h.3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Disebut penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berbentuk angka yang diolah untuk membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.³⁷ Pendekatan korelasi dipilih karena penelitian dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Dalam suatu penelitian tentu terdapat suatu objek atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Istilah mengenai variabel tentu mempunyai bermacam-macam makna. Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³⁸ Variabel juga sering disebut sebagai suatu karakteristik atau sifat yang bervariasi pada objek yang akan diteliti. Misalnya berat badan dapat dikatakan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bansung: Alfabeta, 2016), h. 14.

³⁸ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi 2021* (Pekanbaru: UR PRESS, 2021), h.65.

variabel, karena berat badan merupakan karakteristik dari orang yang menjadi objek penelitian.³⁹

Dalam konteks penelitian, variabel dapat diidentifikasi sebagai variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen) dan biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel bebas. Besarnya perubahan pada variabel dependen ditentukan dengan besarnya variabel independen (bebas) dan biasanya dilambangkan dengan huruf Y.⁴⁰ objek penelitian menggunakan variabel sebagai berikut :

- a. Variabel bebas atau independen variabel dalam penelitian ini adalah pembiasaan akhlak mulia.
- b. Variabel terikat atau dependen variabel dalam penelitian ini adalah pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

2. Indikator

Adapun indikator untuk variabel pembiasaan akhlak mulia sebagai berikut:

- a. Beribadah

³⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 304.

⁴⁰ Megasari Gusandra Saragih, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.45-46.

- b. Kejujuran
- c. Sopan dan santun
- d. Toleransi
- e. Tolong-menolong
- f. Kedisiplinan
- g. Tanggung jawab

Untuk indikator variabel pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila penulis mengacu kepada elemen yang terdapat pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. yaitu:

- a. Akhlak beragama
 - b. Akhlak pribadi
 - c. Akhlak kepada manusia
 - d. Akhlak kepada alam
 - e. Akhlak bernegara
3. Instrumen Penelitian

Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket/kuisoner.⁴¹ Dalam bahasa lain, instrument penelitian ini adalah hardware yang digunakan peneliti dalam merealisasikan penelitiannya terhadap objek yang ditujuk. Instrument-instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reabilitasnya.⁴² Penelitian ini dibutuhkan dua

⁴¹ Ismail Nurudin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 52.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 166.

instrumen, yaitu untuk mengukur pembiasaan akhlak mulia (X) dan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila (Y).

a. Angket Pembiasaan Akhlak Mulia

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pembiasaan akhlak mulia. Instrumen ini berbentuk angket yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan. Indikator instrumen ini mencakup tentang pembiasaan akhlak mulia peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap pembiasaan akhlak mulia di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Metode angket dengan empat jawaban alternatif. Dimana responden akan diminta untuk menyatakan pernyataan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah pada nomor butir 1 sampai 35 dalam empat kategori yang berpedoman pada skalaliker.⁴³ Setiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan.

Pembiasaan Akhlak Mulia		
Pernyataan		Skor item
SL	Selalu	4
S	Sering	3
K	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Dalam penelitian ini, instrumen angket digunakan untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap, dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan, dan obyektifitas responden akan tetap

⁴³ Ibid., h.152.

terjaga meski dalam jumlah besar. Kisi-kisi instrumen pembiasaan akhlak mulia dapat dilihat pada tabel.

TABEL 3.1

KISI-KISI ANGKET VARIABEL PEMBIASAAN AKHLAK MULIA

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah
Pembiasaan Akhlak Mulia	Beribadah	1 2 3 4 5 6 7	7
	Kejujuran	8 9 10 11 12 13	6
	Sopan dan Santun	14 15 16 17 18 19	6
	Toleransi	20 21 22 23	4
	Tolong Menolong	24 25 26 27	4
	Kedisiplinan	28 29 30 31	4
	Tanggung Jawab	32 33 34 35	4
Jumlah			35

b. Angket Pembentukan Nilai-nilai Pelajar Pancasila

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang profil pelajar pancasila. Instrumen yang digunakan berbentuk angket yang merupakan turunan dari indikator-indikator yang sudah muncul pada definisi operasional. Metode angket dengan empat jawaban alternatif. Dimana responden akan diminta untuk menyatakan pernyataan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah pada nomor butir 1 sampai 17 dalam empat kategori yang berpedoman pada skala likert.⁴⁴ Setiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan.

⁴⁴ Ibid.

Pembentukan Nilai-nilai Pelajar Pancasila		
Pernyataan		Skor item
SL	Selalu	4
S	Sering	3
K	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Dalam penelitian ini, instrumen angket digunakan untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap, dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan, dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah besar. Kisi-kisi instrumen profil pelajar dapat dilihat pada tabel.

TABEL 3.2

**KISI-KISI ANGKET VARIABEL PEMBENTUKAN NILAI-NILAI
PELAJAR PANCASILA**

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah
Pembentukan nilai-nilai Pelajar Pancasila	Akhlak beragama	1 2 3 4 5 6	6
	Akhlak pribadi	7 8 9	3
	Akhlak kepada manusia	10 11 12	3
	Akhlak kepada alam	13 14 15	3
	Akhlak bernegara	16 17	2
Jumlah			17

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek untuk menentukan kesimpulan, meliputi jumlah maupun

karakteristik yang akan diteliti.⁴⁵ Dalam bidang penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu finit dan infinit. Populasi finit adalah populasi yang jumlahnya telah ditentukan atau diketahui, sementara populasi infinit adalah populasi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 287 siswa terdiri dari 9 kelas di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

TABEL 3.3
JUMLAH POPULASI

No	Kelas	Jumlah Kelas
1.	VIII-A	32
2.	VIII-B	32
3.	VIII-C	32
4.	VIII-D	32
5.	VIII-E	31
6.	VIII-F	32
7.	VIII-G	32
8.	VIII-H	32
9.	VIII-I	32
Total		287

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Dalam pengambilan sampel ini biasanya subjek yang dijadikan sampel dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut.⁴⁷ Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi di mana unit pengamatan dianggap terlalu luas

⁴⁵ Gusandra, *Metode penelitian...*, h. 57.

⁴⁶ Sugiono, *Metode penelitian...*, h. 142.

⁴⁷ Hardani, *Metode Penelitian...*, h.361.

sehingga diperlukan teknik sampel.⁴⁸ Sampel merupakan bagian daripada populasi. Tekni pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* hal ini dikarenakan populasi dari penelitian ini bersifat homogen. Penentuan ukuran sampel dalam peneletian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan rumus Isaac dan Michael.⁴⁹

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

λ : Nilai Chi-Kuadrat dalam tabel untuk 1 derajat kebebasan dari kebasan relatif. Nilainya ditentukan 3.841 untuk derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahn 5%.

d : Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (*sampling error*/tingkat kepresisan sampel) 5% = 0,05

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

Dari rumus tersebut ukuran sampel dapat ditentukan dengan perhitungan:

⁴⁸ Gusandra, *Metode Penelitian...*, h.56.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 120-126.

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{3,841 \times 287 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (287 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{275,5}{1,675} \\
 &= 164
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan besarnya sampel 164 siswa dari 287 siswa dengan taraf signifikan 5%.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Ragam data yang disajikan dalam sebuah penelitian disebut juga dengan istilah jenis data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam data yang disajikan, yaitu :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bilangan. Adapun data kuantitatif yang akan dicantumkan pada penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa kelas VIII, jumlah sarana prasarana, dan data hasil angket pembiasaan akhlak mulia dan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila.

b. Data Kualitatif

Jika data kuantitatif adalah data yang penyajiannya berupa angka maka kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kalimat. Adapun data jenis kualitatif yang akan dicantumkan dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum sekolah seperti satuan pendidikan,

visi dan misi satuan pendidikan, prestasi, dan program-program di sekolah

2. Sumber data

Sumber data adalah asal data tersebut diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder.⁵⁰

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang telah dikumpulkan secara langsung dan cara mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah dengan melakukan eksperimen dan survei. Dari data primer tersebut diperoleh suatu informasi yang menjadi bukti penelitian dari sumber pertama sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 12 Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber- sumber tidak langsung atau tangan kedua yakni dari sumber- sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Dalam hal ini data tersebut berupa profil sekolah, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, jumlah guru dan siswa, dan lain sebagainya.

⁵⁰ Hardani, *Metode Penelitian...*, h.401.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan metodis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian semula atau asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵¹ Pengumpulan data dapat dikatakan sebagai bentuk usaha peneliti dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Guna mendapatkan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah disusun peneliti, maka cara yang digunakan untuk mengambil data yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian.⁵² Kuesioner sering disebut dengan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Isi dari kuesioner berupa pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi perihal akhlak peserta didik berdasarkan pembiasaan yang telah dilakukan serta nilai-nilai pelajar pancasila.

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h.28.

⁵² Hafni, *Metodologi Penelitian*, h.29.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁵³ Namun dokumentasi disini diperlukan guna instrumen tambahan saja, yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen Angket. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berupa telaah dokumen sekolah seperti profil, visi dan misi serta program-program di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang terdiri atas mengamati atau memproses data sebelum menjadi informasi yang melengkapi unsur pada penelitian.

1. Tahap Pengolahan Data

Sebelum menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Editing atau penyuntingan, tahapan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap setiap komponen yang dikembangkan responden, sekaligus pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan data yang telah terkumpul.
- b. Coding atau pengkodean, dalam ilmu statistika disebut sebagai kegiatan kuantifikasi. Merupakan proses mengubah data berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk bilangan/angka. Coding dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan data.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 308

- c. Tabulating, proses penyusunan dan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk tabel.

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang dirancang harus mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti, oleh karena itu dilakukan Uji validitas. Dengan kata lain, uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, menggunakan uji validitas dengan sistem analisis item, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Penelitian menerapkan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dalam uji validitasnya, adapun rumusnya sebagai berikut:⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Angka indeks korelasi “r” <i>product moment</i>
N	= Jumlah subjek yang diteliti
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 192.

⁵⁵ Artha Mahindra Diputera, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), h. 163.

Hasil perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan excel, yang memperoleh hasil pada table berikut ini:

TABEL 3.4

HASIL UJI INSTRUMEN PEMBIASAAN AKHLAK MULIA

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.228	0.153	Valid
2	0.292	0.153	Valid
3	0.333	0.153	Valid
4	0.355	0.153	Valid
5	0.217	0.153	Valid
6	0.356	0.153	Valid
7	0.359	0.153	Valid
8	0.452	0.153	Valid
9	0.375	0.153	Valid
10	0.329	0.153	Valid
11	0.403	0.153	Valid
12	0.170	0.153	Valid
13	0.278	0.153	Valid
14	0.264	0.153	Valid
15	0.291	0.153	Valid
16	0.316	0.153	Valid
17	0.232	0.153	Valid
18	0.190	0.153	Valid
19	0.222	0.153	Valid
20	0.319	0.153	Valid
21	0.446	0.153	Valid
22	0.447	0.153	Valid
23	0.243	0.153	Valid
24	0.391	0.153	Valid
25	0.217	0.153	Valid
26	0.371	0.153	Valid
27	0.335	0.153	Valid
28	0.232	0.153	Valid
29	0.418	0.153	Valid
30	0.313	0.153	Valid

31	0.272	0.153	Valid
32	0.285	0.153	Valid
33	0.276	0.153	Valid
34	0.311	0.153	Valid
35	0.302	0.153	Valid

Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrument tersebut dinyatakan valid.⁵⁶ Melihat hasil uji validitas instrument variabel (X) pembiasaan akhlak mulia dikatakan valid karena r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari r_{tabel} (0.153). Butir yang memiliki nilai validitas tertinggi yaitu pada butir 8 dengan nilai $r = 0.452$ dan butir yang memiliki nilai validitas terendah yaitu butir 12 dengan nilai $r = 0.170$.

TABEL 3.5

HASIL UJI INSTRUMEN NILAI-NILAI PELAJAR PANCASILA

NO. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.399	0.153	Valid
2	0.446	0.153	Valid
3	0.467	0.153	Valid
4	0.478	0.153	Valid
5	0.390	0.153	Valid
6	0.476	0.153	Valid
7	0.485	0.153	Valid
8	0.376	0.153	Valid
9	0.508	0.153	Valid
10	0.345	0.153	Valid
11	0.425	0.153	Valid
12	0.426	0.153	Valid
13	0.438	0.153	Valid
14	0.371	0.153	Valid
15	0.479	0.153	Valid
16	0.448	0.153	Valid

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 182.

17	0.325	0.153	Valid
----	-------	-------	-------

Melihat hasil uji validitas instrument variabel (Y) nilai-nilai profil pelajar pancasila dikatakan valid karena r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari r_{tabel} (0.153). Butir yang memiliki nilai validitas tertinggi yaitu pada butir 9 dengan nilai $r = 0.508$ dan butir yang memiliki nilai validitas terendah yaitu butir 17 dengan nilai $r = 0.325$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini berfungsi untuk mengetahui ketepatan, konsistensi, serta kevalidan dari alat ukur atau instrument penelitian apabila dilakukan pengukuran berkelanjutan. Penelitian ini memanfaatkan rumus Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(S^r - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

S_i^2 = Jumlah varian skor item

S_x^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan excel dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 3.6
HASIL UJI REABILITAS INSTRUMENT PEMBIASAAN AKHLAK
MULIA

Alpha Cronbach	Nilai Koefisien Reabilitas
0.719	0.7

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas ≥ 0.7 .⁵⁷ Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh alpha cronbach sebesar 0.719 maka seluruh butir pernyataan yang ada dalam instrumen pembiasaan akhlak mulia variabel (X) termasuk reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

TABEL 3.6
HASIL UJI REABILITAS INSTRUMENT NILAI-NILAI PELAJAR
PANCASILA

Alpha Cronbach	Nilai Koefisien Reabilitas
0.718	0.7

Hasil perhitungan tersebut diperoleh alpha cronbach sebesar 0.718 maka seluruh butir pernyataan yang ada dalam instrumen nilai-nilai profil pelajar pancasila variabel (Y) termasuk reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

⁵⁷ Mahindra, *Statistik Pendidikan* h.120.

3. Tahap Analisis Hipotesis

- a. Untuk mengetahui hasil rumusan masalah pada nomor 1 dan 2 terkait pembiasaan akhlak mulia di UPT SMP Negeri 12 Gresik dan pembentukan nilai-nilai Pelajar Pancasila peneliti menggunakan Teknik statistic deskriptif melalui penggunaan frekuensi realatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angket presentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya, untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi presentase, yakni sebagai berikut:

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

- b. Untuk mengetahui hasil rumusan masalah nomer 3 tentang bagaimana korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di UPT SMP Negeri 12 Gresik peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui ketersediaan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah nilai r atau koefisien korelasi antar variabel, langkah selanjutnya yakni memberikan interpretasi lanjutan untuk mengetahui kekuatan korelasi yang terbentuk antar kedua variabel melalui pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi.

2) Uji signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang diperoleh dari interpretasi sebelumnya dapat atau tidak dapat digunakan untuk generalisasi. Dengan kata lain, bahwa hasil yang telah diperoleh dari penelitian terhadap sampel dapat berlaku dan digunakan terhadap populasi dalam penelitian tersebut. Uji signifikansi dilakukan melalui dua acara, yakni:

- a) Mengkonsultasikan hasil r hitung dengan r tabel product moment dengan N adalah jumlah responden atau sampel dengan taraf signifikansi 1% atau 5% dengan kemungkinan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bermakna penerimaan terhadap signifikansi atau hipotesis yang diajukan. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 1% atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak, atau hasilnya tidak signifikan.
- b) Menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment, yakni:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{r-2}{1-r^2}}$$

Hasil t hitung dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan $dk = n - 2$. Ketentuannya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Kemudian, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan suatu data mengenai objek penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:⁵⁸

1. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 12 Gresik
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Status Akreditasi : A
- d. NPSN : 20500518
- e. Alamat : Jl. Raya Wringinanom 138, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
- f. Kode Pos : 61176
- g. Data Jumlah Siswa :

TABEL 4.1

DATA JUMLAH PESERTA DIDIK UPT SMP NEGERI 12 GRESIK

TAHUN AJARAN 2022/2023

Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin		
VII		VIII		IX		L	P	Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah
136	152	167	120	142	141	445	413	857

⁵⁸ Dokumentasi UPT SMP Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Letak geografis

Secara geografis UPT SMP Negeri 12 Gresik berada di daerah industri yang ada di Kecamatan Wringinanom. UPT SMP Negeri 12 Gresik terletak di Desa Tanggungan tepatnya di jalan Jl. Raya Wringinanom 138, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Untuk bagian utara sekolah berbatasan langsung dengan Jl. Raya Wringinanom, untuk bagian barat berbatasan dengan Jln. Desa Tanggungan, untuk bagian selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Tanggungan, sedangkan bagian timur berbatasan dengan sawah yang masih wilayah Desa Tanggungan.

3. Visi dan misi

Visi UPT SMP Negeri 12 Gresik “Terwujudnya sekolah yang bermutu, berprestasi, berkepribadian Pancasila, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan beberapa rencana strategis yang tertuang dalam misi UPT SMP Negeri 12 Gresik sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum yang berlaku (Kurikulum Operasional Sekolah dan Kurikulum 2013).
- b. Melaksanakan pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Mengembangkan pengembangan pembelajaran paradigma baru yang kreatif-inovatif, kritis, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan.
- d. Melaksanakan pengembangan kemitraan instansi terkait.

- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan asri melalui tiga upaya:
- 1) Melestarikan lingkungan
 - 2) Mencegah pencemaran
 - 3) Mencegah kerusakan lingkungan.
- f. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Kreatif-inovatif, Kritis, Komunikatif, dan Kolaboratif berdasarkan iman dan taqwa.

Disamping visi dan misi yang ada, UPT SMP Negeri 12 Gresik juga memiliki komitmen yakni: “Dengan berlandaskan agama, dan kejujuran, tanggung jawab, serta kerjasama, kita raih prestasi”. Dalam komitmen ini kita sebagai manusia yang beragama diharapkan untuk selalu berkata jujur, bertanggung jawab, serta dapat bekerja sama dalam meraih prestasi-prestasi sekolah.

Selain visi, misi, serta komitmen yang ada, UPT SMP Negeri 12 Gresik juga memiliki tujuan yakni :

- a. Mampu melaksanakan pengembangan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Operasional Sekolah dan Kurikulum 2013).
- b. Mampu melaksanakan pengembangan SDM tenaga Pendidik dan kependidikan.
- c. Mampu melaksanakan pengembangan pembelajaran paradigma baru yang kreatif-inovatif, kritis, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan.
- d. Mampu melaksanakan pengembangan kemitraan instansi terkait.

- e. Mampu mengupayakan terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk dan asri melalui tiga upaya: 1) melestarikan lingkungan, 2) mencegah pencemaran, 3) mencegah kerusakan lingkungan.
 - f. Mampu menghasilkan Pelajar Pancasila, Kreatif-inovatif, Kritis, Komunikatif, dan Kolaboratif berdasarkan iman dan taqwa.
4. Sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah UPT SMP Negeri 12 Gresik dibantu oleh dewan pendidik dan tenaga kependidikan. Secara strukturan kepengurusan sekolah tahun pelajaran 2022-2023 dijabat oleh :

- a. Kepala Sekolah : Wahyudi, S.Pd.
- b. Wakil Kepala Sekolah :
 - 1) Bidang Kurikulum : Elza Candra Irene, S.Pd, M.Pd.
 - 2) Bidang Kesiswaan : Yuni Purwanti, S.Pd.
 - 3) Bidang SARPRAS : Ihsanuddin, S.Pd.
- c. Staf Kepala Sekolah :
 - 1) Bidang Kurikulum : Nosa Ranggana Saputra, S.Pd.
 - 2) Bidang Peningkatan Mutu : Sri Susianingsih, S.Pd, M.Pd.
 - 3) Bidang HUMAS : Suparti, S.Pd, M.Pd.
- d. Kepala Administrasi : Marso, S.Pd, M.M.
- e. Kepala Perpustakaan : Susi Triastuti, S.Pd.
- f. Kepala Laboratorium : Hermin Yuliati, S.Pd.
- g. Bendahara Sekolah : Sumarni, SE.

- h. Operator Sekolah : Sri Rejeki Puji Lestari, A.Md.
- i. Koordinator Guru BK : Mamlu'atul Khoiriyah, S.Pd.
- j. Pembina Osis : Muhammad Dian Andrianto, S.Pd.
- k. Pembina Koperasi : Siti Zulaihah, S.Pd, M.Pd.

Tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 12 Gresik sebanyak 47 orang, diantaranya ialah 13 orang laki-laki dan 34 perempuan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 18 orang, diantaranya ialah 5 laki-laki dan 13 perempuan.

5. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di UPT SMP Negeri 12 Gresik mengacu pada Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX masih mengacu pada kurikulum 13. Di UPT SMP Negeri 12 Gresik ini diterapkan 2 kurikulum yang berbeda, hal ini dikarenakan UPT SMP Negeri 12 Gresik telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai salah satu sekolah penggerak dari 8 sekolah yang berada di Kabupaten Gresik pada tahap awal uji coba Kurikulum Merdeka.

Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.20 WIB. Sebelum kegiatan belajar dilakukan terdapat kegiatan pembiasaan pagi, kegiatan ini berupa penyambutan kedatangan peserta didik sekaligus kontroling atribut peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik dalam hal sopan santun serta kedisiplinan.

TABEL 4.2
JAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR UPT SMP NEGERI 12 GRESIK
TAHUN AJARAN 2022/2023

JAM KE	PUKUL	KETERANGAN
1.	07.00-07.40	KBM
2.	07.40-08.20	KBM
3.	08.20-09.00	KBM
4.	09.00-09.40	KBM
Istirahat 1	09.40-11.20	Istirahat dan sholat duha
5.	10.00-10.40	KBM
6.	10.40-11.20	KBM
Istirahat 2	11.20-12.00	Istirahat dan sholat duhur berjamaah
7.	12.00-12.40	KBM
8.	12.40-13.20	KBM

Keterangan:

- a. Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, KBM dimulai pada jam ke-1 s/d jam ke-8 yang berakhir pada pukul 13.20, dengan 2x istirahat.
- b. Hari Jum'at, KBM dimulai pada jam ke-2 s/d jam ke-5 yang berakhir pada pukul 10.40, untuk jam ke-1 diisi dengan kegiatan istighosah, literasi, jum'at bersih serta jalan sehat secara terjadwal oleh setiap rombongan belajar, untuk istirahat hanya 1x.
- c. Hari Sabtu, KBM dimulai pada jam ke-1 s/d jam ke-5 yang berakhir pada pukul 10.40, untuk istirahat hanya 1x.
- d. Pada hari Jum'at dan Sabtu untuk kelas VII dan kelas VIII KBM diisi dengan kegiatan pembelajaran projek

Model dan metode pembelajaran yang digunakan di UPT SMP Negeri 12 Gresik ini juga sangat bervariasi, hal ini guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta memaksimalkan penerapan 2

kurikulum yang berbeda. Adapun model serta metode pembelajaran yang digunakan di UPT SMP Negeri 12 Gresik ialah :

- a. Model Pembelajaran CTL
 - b. Model Pembelajaran PBL
 - c. Model Pembelajaran Inkuiri
 - d. Pembelajaran Proyek
 - e. Metode Discovery
 - f. Metode Jigsaw
 - g. Metode Demonstrasi
 - h. Metode Studi Kasus
 - i. Metode Penelitian Laboratorium
6. Sarana dan prasarana

Dalam menunjang kebutuhan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar UPT SMP Negeri 12 Gresik memfasilitas sarana prasarana yang memadai dan dapat dikatakan lengkap. UPT SMP Negeri 12 Gresik memiliki ruang belajar yang baik dan memenuhi syarat.

Meski secara geografis letak sekolah yang berada di daerah industri UPT SMP Negeri 12 Gresik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, sejuk, asri dan kondusif. Hal ini didukung dengan tersedianya jumlah meja dan kursi yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang layak pakai. Disamping itu juga terdapat perpustakaan dengan jumlah buku yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta terdapat laboratorium dengan jumlah alat

yang memadai dan layak pakai untuk keperluan praktikum. Sementara untuk tempat olahraga terdapat 2 lapangan outdoor dan ruang olahraga yang menyimpan berbagai keperluan olahraga yang lengkap dan memadai.

TABEL 4.3

**DATA SARANA DAN PRASANA UPT SMP NEGERI 12 GRESIK TAHUN
AJARAN 2022/2023**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Olah Raga	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	5	Baik
8.	Ruang Kesenian	1	Baik
9.	Ruang OSIS	1	Baik
10.	Ruang Pramuka	1	Baik
11.	Ruang Serbaguna/Aula	1	Baik
12.	Ruang Kelas	27	Baik
13.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
14.	Ruang Koperasi Guru	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Kantin	5	Baik
17.	WC	23	Baik
18.	Ruang Penjaga	1	Baik
19.	Masjid	1	Baik
20.	UKS	1	Baik

7. Kegiatan penunjang pembelajaran

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik UPT SMP Negeri 12 Gresik membentuk berbagai kegiatan kokulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 2 kegiatan kokulikuler yaitu, *study tour* dan kunjungan kerja industry, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler

sendiri terdapat 11 kegiatan yaitu, pramuka, pencak silat, voli, BTQ, hadrah, paduan suara, KIR, OSN, seni tari dan futsal yang berguna untuk meyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa, sekaligus untuk jembatan dalam penentuan minat dan bakat para peserta didik.

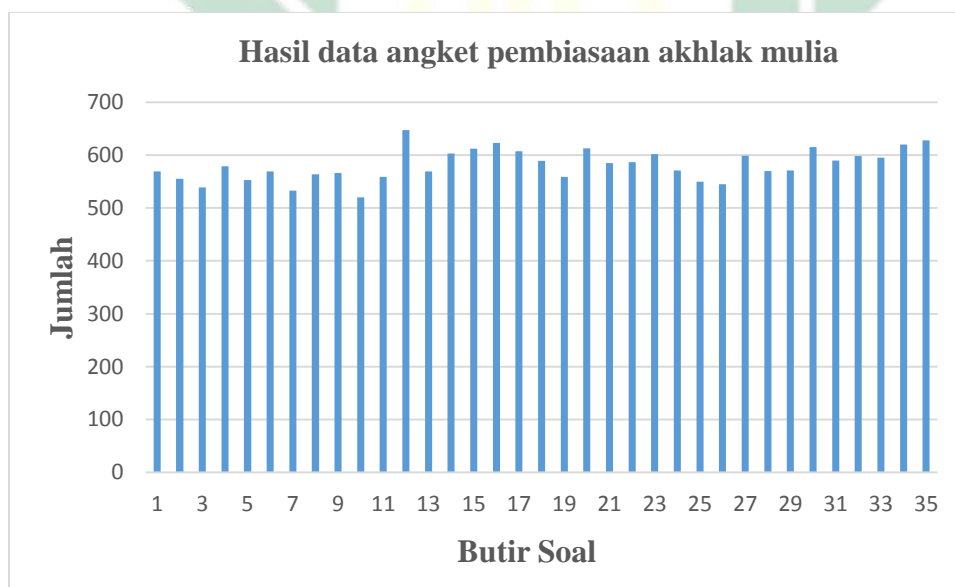
Setiap kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler ini dipimpin oleh masing-masing satu pembina dan satu pelatih yang semua kegiatan dikoordinatori oleh Waka Kesiswaan yaitu Ibu Yuni Purwanti, S.Pd. Pembina dari setiap kegiatan merupakan guru UPT SMP Negeri 12 Gresik sendiri, sedangkan untuk pelatih, didatangkan dari kalangan ahli yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing agar benar-benar mampu memaksimalkan potensi dan bakat siswa dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

8. Prestasi sekolah
 - a. Juara 1 Pra Remaja Putra A
 - b. Juara 1 Pra Remaja Putri B
 - c. Juara 1 Pra Remaja Putri C
 - d. Juara 1 Pra Remaja Putri I
 - e. Juara 2 Pra Remaja Putra H
 - f. Juara 3 Pra Remaja Putra F
 - g. Juara 3 Pra Remaja Putra J
 - h. Juara 3 Pra Remaja Putri D
 - i. Juara 3 Pra Remaja Putri E
 - j. Juara 3 Pra Remaja Putri F

- k. Juara 3 Pra Remaja Putri H
- l. Juara 3 Pra Remaja Putri J
- m. Juara 3 LKBB
- n. Juara 3 LKT Pramuka Kab. Gresik

B. Data Angket Pembiasaan Akhlak Mulia

Untuk mendapatkan data mengenai pembiasaan akhlak mulia, diberikan angket terhadap sejumlah 164 peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik dengan jumlah 35 butir soal. Setelah data diperoleh, dilakukan tabulating agar mempermudah penyajian data. Adapun hasil dari angket tersebut disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Keterangan Pernyataan Angket Variabel X:

- 1) Saya melakukan ibadah sholat fardu 5 waktu
- 2) Saya melakukan infaq secara rutin
- 3) Saya membaca al-Qur'an

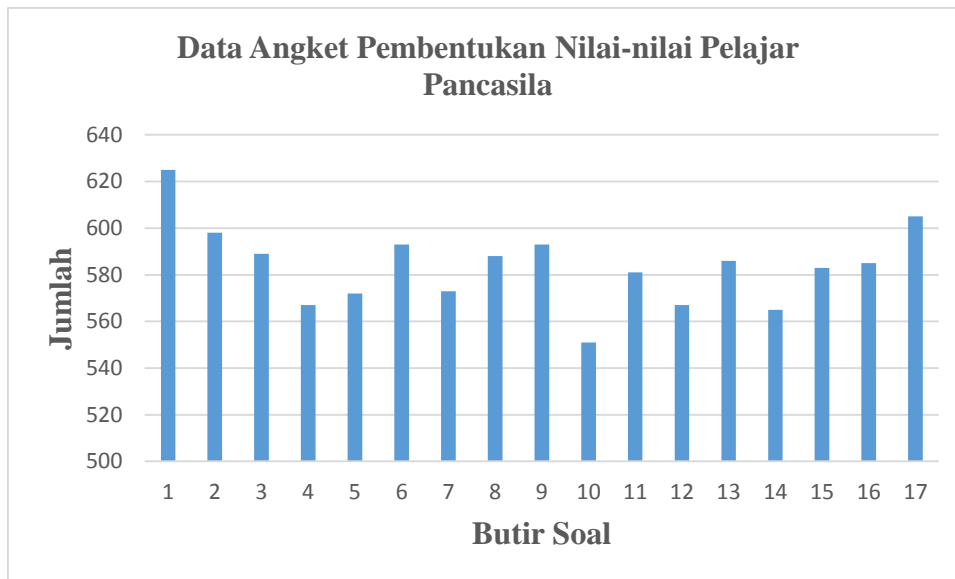
- 4) Saya berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 5) Saya melakukan ibadah sholat duha dan sholat jum'at
- 6) Saya melakukan istighosah
- 7) Saya bersedekah kepada yang membutuhkan
- 8) Saya berani mengakui kesalahan
- 9) Saya berani menyampaikan sesuatu yang sebenarnya
- 10) Saya mengerjakan soal ujian dengan jujur (tidak mencontek)
- 11) Saya menepati janji
- 12) Saya membayar uang jajan di kantin
- 13) Saya mengumumkan barang temuan
- 14) Saya berjabat tangan ketika bertemu bapak/ibu guru
- 15) Saya berjalan menunduk di hadapan bapak/ibu guru
- 16) Saya bertutur kata yang baik dengan bapa/ibu guru
- 17) Saya berbicara dengan bahasa yang sopan
- 18) Saya mendengarkan ketika ada bapak/ibu guru yang menjelaskan
- 19) Saya bersikap baik pada saat berbicara dengan teman
- 20) Saya menghormati teman yang beragama lain
- 21) Saya menghargai perbedaan pendapat
- 22) Saya menghargai kehendak orang lain
- 23) Saya menghormati orang yang kondisinya berbeda
- 24) Saya membantu teman yang kesulitan
- 25) Saya menjenguk teman yang sakit
- 26) Saya membantu membawakan barang bapak/ibu guru

- 27) Saya mengikuti kegiatan jum'at bersih
- 28) Saya mengerjakan tugas/PR
- 29) Saya bersikap kompak dalam bekerja sama
- 30) Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal
- 31) Saya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik
- 32) Saya selalu datang tepat waktu
- 33) Saya mematuhi tata tertib
- 34) Saya memakai atribut lengkap
- 35) Saya mengikuti kegiatan di sekolah sesuai jadwal

Untuk data detail mengenai diagram pembiasaan akhlak mulia di atas terdapat pada lampiran 1 yang berjudul data angket pembiasaan akhlak mulia.

C. Data Angket Pembentukan Nilai Nilai Pelajar Pancasila

Untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila, diberikan angket terhadap sejumlah 164 peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 12 Gresik. Setelah data diperoleh, dilakukan tabulating agar mempermudah penyajian data. Adapun hasil dari angket tersebut disajikan dalam bentuk histogram dibawah ini:



Keterangan Pernyataan Angket Variabel Y:

- 1) Saya memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Saya memahami sifat-sifat Tuhan dan mengkaitkannya dengan peran manusia di bumi sebagai makhluk tuhan yang bertanggung jawab.
- 3) Saya memahami makna dan fungsi, unsur- unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia.
- 4) Saya membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.
- 5) Saya melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/ kepercayaan.
- 6) Saya berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar.
- 7) Saya menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain dengan berani dan konsisten.

- 8) Saya mengidentifikasi pentingnya menjaga kesehatan jasmani, mental dan rohani.
- 9) Saya berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.
- 10) Saya mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya.
- 11) Saya mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
- 12) Saya memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya.
- 13) Saya memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan.
- 14) Saya mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.
- 15) Saya mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.
- 16) Saya menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara.
- 17) Saya memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME.

Untuk data mengenai diagram pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila di atas terdapat pada lampiran 2 yang berjudul data angket pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pembiasaan Akhlak Mulia di UPT SMP Negeri 12 Gresik

Setelah didapatkan suatu data, maka tahap selanjutnya adalah memasukkan data dalam rumus prosentase guna mengetahui besar kecilnya distribusi jawaban dari responden dalam bentuk prosentase. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut adalah distribusi jawaban untuk variabel (X) yakni pembiasaan akhlak mulia:

1. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator beribadah:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	1148	535	47
2.	Sering		531	46
3.	Kadang-kadang		82	7
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		1148	1148	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator beribadah, diketahui sebanyak 47% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 46% diantaranya memilih sering, 7% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator beribadah, sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama "Saya melakukan ibadah sholat fardu 5 waktu".

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	164	79	48
2.	Sering		83	51
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 48% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 51% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melakukan ibadah sholat fardu 5 waktu” berada pada kategori sering.

b. Pernyataan kedua “Saya melakukan infaq secara rutin”

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	164	69	42
2.	Sering		89	54
3.	Kadang-kadang		6	4
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 42% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 54% diantaranya memilih sering, 4% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melakukan infaq secara rutin” berada pada kategori sering.

c. Pernyataan ketiga “Saya membaca al-Qur’an”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	62	38
2.	Sering		87	53
3.	Kadang-kadang		15	9
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 53% diantaranya memilih sering, 9% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya membaca al-Qur’an” berada pada kategori sering.

- d. Pernyataan keempat “Saya berdo’a sebelum dan sesudah belajar”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	92	56
2.	Sering		67	41
3.	Kadang-kadang		5	3
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 56% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 41% diantaranya memilih sering, 5% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berdo’a sebelum dan sesudah belajar” berada pada kategori selalu.

- e. Pernyataan kelima “Saya melakukan ibadah sholat duha dan sholat jum’at”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	88	54
2.	Sering		49	30
3.	Kadang-kadang		27	16
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 54% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 30% diantaranya memilih sering, 16% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melakukan ibadah sholat duha dan sholat jum’at” berada pada kategori selalu.

- f. Pernyataan keenam “Saya melakukan istighosah”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	86	52
2.	Sering		69	42
3.	Kadang-kadang		9	6
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 52% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 42% diantaranya memilih sering, 6%

responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melakukan istighosah” berada pada kategori selalu.

g. Pernyataan ketujuh “Saya bersedekah kepada yang membutuhkan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.3, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	59	36
2.	Sering		87	53
3.	Kadang-kadang		18	11
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 36% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 53% diantaranya memilih sering, 11% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya bersedekah kepada yang membutuhkan” berada pada kategori sering.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator beribadah dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator beribadah guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

$$\text{Maka skor ideal indikator beribadah} = 4 \times 7 \times 164 = 4.592$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator beribadah sebesar 3.897. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3897}{4592} \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian di interpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.1

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator beribadah dengan skor 84% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

2. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator kejujuran:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	984	527	54
2.	Sering		403	41
3.	Kadang-kadang		54	5
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		984	984	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator kejujuran, diketahui sebanyak 54% responden memilih jawaban

selalu, sebanyak 41% diantaranya memilih sering, 5% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator kejujuran, sebagai berikut:

a. Pernyataan kedelapan “Saya berani mengakui kesalahan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	76	46
2.	Sering		84	51
3.	Kadang-kadang		4	3
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 46% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 51% diantaranya memilih sering, 3% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berani mengakui kesalahan” berada pada kategori sering.

b. Pernyataan kesembilan “Saya berani menyampaikan sesuatu yang sebenarnya”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	82	50
2.	Sering		74	45

3.	Kadang-kadang		8	5
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 50% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 45% diantaranya memilih sering, 5% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berani menyampaikan sesuatu yang sebenarnya” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan kesepuluh “Saya mengerjakan soal ujian dengan jujur (tidak mencontek)”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.2, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	53	32
2.	Sering		86	53
3.	Kadang-kadang		25	15
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 32% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 53% diantaranya memilih sering, 15% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengerjakan soal ujian dengan jujur (tidak mencontek)” berada pada kategori sering.

- d. Pernyataan kesebelas “Saya menepati janji”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	74	45
2.	Sering		83	51
3.	Kadang-kadang		7	4
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 45% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 51% diantaranya memilih sering, 4% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menepati janji” berada pada kategori sering.

- e. Pernyataan kedua belas “Saya membayar uang jajan di kantin”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.9, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	155	95
2.	Sering		9	5
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 95% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 5% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya membayar uang jajan di kantin” berada pada kategori selalu.

- f. Pernyataan ketiga belas “Saya mengumumkan barang temuan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	87	53
2.	Sering		67	41
3.	Kadang-kadang		10	6
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 53% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 41% diantaranya memilih sering, 6% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengumumkan barang temuan” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator kejujuran dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator kejujuran guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

$$\text{Maka skor ideal indikator kejujuran} = 4 \times 6 \times 164 = 3.936$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator kejujuran sebesar 3.425. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3425}{3936} \times 100\% = 87\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.2

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kejujuran dengan skor 87% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

3. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator sopan dan santun:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	984	658	67
2.	Sering		309	31
3.	Kadang-kadang		27	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		984	984	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator sopan dan santun, diketahui sebanyak 67% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 31% diantaranya memilih sering, 2% responden

memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator sopan dan santun, sebagai berikut:

- a. Pernyataan keempat belas “Saya berjabat tangan ketika bertemu bapak/ibu guru”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	112	68
2.	Sering		51	31
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 68% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 31% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berjabat tangan ketika bertemu bapak/ibu guru” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan kelima belas “Saya berjalan menunduk di hadapan bapak/ibu guru”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	123	75
2.	Sering		38	23
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 75% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 23% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berjalan menunduk di hadapan bapak/ibu guru” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan keenam belas “Saya bertutur kata yang baik dengan bapa/ibu guru”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.8, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	131	80
2.	Sering		33	20
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 80% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 20% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya bertutur kata yang baik dengan bapa/ibu guru” berada pada kategori selalu.

- d. Pernyataan ketujuh belas “Saya berbicara dengan bahasa yang sopan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	115	70
2.	Sering		49	30
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 70% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 30% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berbicara dengan bahasa yang sopan” berada pada kategori selalu.

- e. Pernyataan kedelapan belas “Saya mendengarkan ketika ada bapak/ibu guru yang menjelaskan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	98	60
2.	Sering		65	39
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 60% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 39% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak

pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mendengarkan ketika ada bapak/ibu guru yang menjelaskan” berada pada kategori selalu.

- f. Pernyataan kesembilan belas “Saya bersikap baik pada saat berbicara dengan teman”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	79	48
2.	Sering		73	45
3.	Kadag-kadang		12	7
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 48% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 45% diantaranya memilih sering, 7% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya bersikap baik pada saat berbicara dengan teman” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator sopan dan santun dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator sopan dan santun guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

Maka skor ideal indikator sopan dan santun = $4 \times 6 \times 164 = 3.936$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator sopan dan santun sebesar 3.593. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3593}{3936} \times 100\% = 91\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian di interpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.3

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sopan dan santun dengan skor 91% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

4. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator toleransi:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	656	425	65
2.	Sering		225	34
3.	Kadang-kadang		6	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		656	656	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator toleransi, diketahui sebanyak 65% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 34% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator toleransi, sebagai berikut:

- a. Pernyataan kedua puluh “Saya menghormati teman yang beragama lain”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	121	74
2.	Sering		43	26
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 74% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 26% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menghormati teman yang beragama lain” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan kedua puluh satu “Saya menghargai perbedaan pendapat”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	96	58
2.	Sering		65	40
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 58% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 40% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menghargai perbedaan pendapat” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan kedua puluh dua “Saya menghargai kehendak orang lain”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	98	60
2.	Sering		63	38
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 60% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 38% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menghargai kehendak orang lain” berada pada kategori selalu.

- d. Pernyataan kedua puluh tiga “Saya menghormati orang yang kondisinya berbeda”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	110	67
2.	Sering		54	33
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 67% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 33% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menghormati orang yang kondisinya berbeda” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator toleransi dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator toleransi guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

$$\text{Maka skor ideal indikator tolerans} = 4 \times 4 \times 164 = 2.624$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator toleransi sebesar 2.387. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2387}{2624} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.4

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator toleransi dengan skor 90% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

5. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator tolong menolong:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	656	332	51
2.	Sering		289	44
3.	Kadang-kadang		35	5
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		656	656	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator tolong menolong, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 44% diantaranya memilih sering, 5% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal

tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator tolong menolong, sebagai berikut:

- a. Pernyataan kedua puluh empat “Saya membantu teman yang kesulitan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 3 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	81	49.5
2.	Sering		81	49.5
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 49,5% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 49,5% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya membantu teman yang kesulitan” berada pada kategori selalu dan sering.

- b. Pernyataan kedua puluh lima “Saya menjenguk teman yang sakit”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	70	43
2.	Sering		82	50
3.	Kadang-kadang		12	7
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 43% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 50% diantaranya memilih sering, 7% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menjenguk teman yang sakit” berada pada kategori sering.

- c. Pernyataan kedua puluh enam “Saya membantu membawakan barang bapak/ibu guru”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.3, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	72	44
2.	Sering		73	45
3.	Kadang-kadang		19	11
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 44% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 45% diantaranya memilih sering, 11% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya membantu membawakan barang bapak/ibu guru” berada pada kategori sering.

- d. Pernyataan kedua puluh tujuh “Saya mengikuti kegiatan jum’at bersih”.
- Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	109	67
2.	Sering		53	32
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 67% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 32% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengikuti kegiatan jum’at bersih” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator tolong menolong dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator tolong menolong guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator tolong menolong = $4 \times 4 \times 164 = 2.624$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator tolong menolong sebesar 2.265. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2265}{2624} \times 100\% = 86\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.5**KRITERIA INTERVAL NILAI**

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tolong menolong dengan skor 86% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

6. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator tanggung jawab:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	656	391	60
2.	Sering		252	38
3.	Kadang-kadang		13	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		655	656	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator tanggung jawab, diketahui sebanyak 60% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 38% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Pernyataan kedua puluh delapan “Saya mengerjakan tugas/PR”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	84	51
2.	Sering		74	45
3.	Kadang-kadang		6	4
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 45% diantaranya memilih sering, 4% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengerjakan tugas/PR” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan kedua puluh Sembilan “Saya bersikap kompak dalam bekerja sama”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	82	50
2.	Sering		79	48
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 50% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 48% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak

pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya bersikap kompak dalam bekerja sama” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan ketiga puluh “Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal”. Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.8, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	125	76
2.	Sering		37	23
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		164	164	164

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 76% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 23% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal” berada pada kategori selalu.

- d. Pernyataan ketiga puluh satu “Saya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	100	61
2.	Sering		62	38
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 61% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 58% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator tanggung jawab dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator tanggung jawab guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator tanggung jawab = $4 \times 4 \times 164 = 2.624$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator tanggung jawab sebesar 2.346. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2346}{2624} \times 100\% = 89\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.6**KRITERIA INTERVAL NILAI**

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab dengan skor 89% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

7. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator kedisiplinan:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	656	481	73
2.	Sering		167	25
3.	Kadang-kadang		8	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		656	984	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator kedisiplinan, diketahui sebanyak 75% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 25% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator kedisiplinan, sebagai berikut:

a. Pernyataan ketiga puluh dua “Saya selalu datang tepat waktu”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	111	68
2.	Sering		48	29
3.	Kadang-kadang		5	3
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 68% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 29% diantaranya memilih sering, 3% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya selalu datang tepat waktu” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan ketiga puluh tiga “Saya mematuhi tata tertib”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	104	63
2.	Sering		59	36
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 63% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 36% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mematuhi tata tertib” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan ketiga puluh empat “Saya memakai atribut lengkap”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.8, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	129	79
2.	Sering		34	21
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 79% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 21% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memakai atribut lengkap berada pada kategori selalu.

- d. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan ketiga puluh lima “Saya mengikuti kegiatan di sekolah sesuai jadwal”. Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.8, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	137	84
2.	Sering		26	26
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 84% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 16% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya

mengikuti kegiatan di sekolah sesuai jadwal” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator kedisiplinan dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator kedisiplinan guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator kedisiplinan = $4 \times 4 \times 164 = 2.624$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator kedisiplinan sebesar 2.441. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2441}{2624} \times 100\% = 93\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian di interpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.7

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan dengan skor 93% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

Setelah analisis tiap butir pernyataan dan tiap indikator, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis diskriptif tentang variabel pembiasaan akhlak mulia. Oleh sebab itu, maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel X, kemudian membagi skor tersebut dengan skor ideal variabel X dan mengalikan dengan 100%. Skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Maka skor ideal variabel X} = 4 \times 35 \times 164 = 22.960$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari variabel X sebesar 20.354. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{20354}{22960} \times 100\% = 88\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.8

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)

21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiasaan akhlak mulia (X) dengan skor 88% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

B. Analisis Data Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Di UPT SMP Negeri 12 Gresik

Setelah didapatkan suatu data, maka tahap selanjutnya adalah memasukkan data dalam rumus prosentase guna mengetahui besar kecilnya distribusi jawaban dari responden dalam bentuk prosentase. Kemudian hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman. Berikut adalah distribusi jawaban untuk variabel (Y) yakni pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila:

1. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator akhlak beragama:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	984	615	63
2.	Sering		346	35
3.	Kadang-kadang		23	2
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		984	984	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator akhlak beragama, diketahui sebanyak 63% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 35% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal

tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator akhlak beragama, sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama “Saya memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.8, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	133	81
2.	Sering		31	19
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 81% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 19% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan kedua “Saya memahami sifat-sifat Tuhan dan mengkaitkannya dengan peran manusia di bumi sebagai makhluk tuhan yang bertanggung jawab”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	108	66
2.	Sering		54	33
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 66% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 33% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memahami sifat-sifat Tuhan dan mengkaitkannya dengan peran manusia di bumi sebagai makhluk tuhan yang bertanggung jawab” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan ketiga “Saya memahami makna dan fungsi, unsur- unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	99	60
2.	Sering		63	39
3.	Kadang-kadang		2	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 60% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 39% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya

memahami makna dan fungsi, unsur- unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia” berada pada kategori selalu.

- d. Pernyataan keempat “Saya membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	83	51
2.	Sering		78	47
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 47% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta” berada pada kategori selalu.

- e. Pernyataan kelima ”Saya melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/ kepercayaan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	83	51
2.	Sering		78	47
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 47% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/ kepercayaan” berada pada kategori selalu.

- f. Pernyataan keenam “Saya berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar”. Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	106	65
2.	Sering		53	32
3.	Kadang-kadang		5	3
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 65% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 32% diantaranya memilih sering, 3% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator akhlak beragama dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator akhlak beragama guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator akhlak beragama = $4 \times 6 \times 164 = 3.936$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator akhlak beragama sebesar 3.554. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3554}{3936} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.9

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

indikator akhlak beragama dengan skor 90% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

2. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator akhlak pribadi:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	492	282	57
2.	Sering		206	42
3.	Kadang-kadang		4	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		492	492	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator akhlak pribadi, diketahui sebanyak 57% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 42% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator akhlak pribadi, sebagai berikut:

- a. Pernyataan ketujuh “Saya menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain dengan berani dan konsisten”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	84	51
2.	Sering		77	47
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 47% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain dengan berani dan konsisten” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan kedelapan “Saya mengidentifikasi pentingnya menjaga kesehatan jasmani, mental dan rohani”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	97	59
2.	Sering		66	40
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 59% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 40% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengidentifikasi pentingnya menjaga kesehatan jasmani, mental dan rohani” berada pada kategori selalu.

- c. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kesembilan “Saya berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	101	62
2.	Sering		63	38
3.	Kadang-kadang		0	0
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 62% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 38% diantaranya memilih sering, 0% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator akhlak pribadi dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator akhlak pribadi guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

$$\text{Maka skor ideal indikator akhlak pribadi} = 4 \times 3 \times 164 = 1.968$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator akhlak pribadi sebesar 1.758. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1758}{1968} \times 100\% = 89\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian di interpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.10

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak pribadi dengan skor 89% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

3. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator akhlak kepada manusia:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	492	249	51
2.	Sering		217	44
3.	Kadang-kadang		26	5
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		492	492	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator akhlak kepada manusia, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 44% diantaranya memilih sering, 5% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator kepada manusia, sebagai berikut:

- a. Pernyataan kesepuluh “Saya mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 3. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	73	44
2.	Sering		77	47
3.	Kadang-kadang		14	9
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 44% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 47% diantaranya memilih sering, 9% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya” berada pada kategori sering.

- b. Pernyataan kesebelas “Saya mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	92	56
2.	Sering		69	42
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 56% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 42% diantaranya memilih sering, 3% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan kedua belas “Saya memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.5, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	84	51
2.	Sering		71	43

3.	Kadang-kadang		9	6
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 51% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 43% diantaranya memilih sering, 6% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator akhlak kepada manusia dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator akhlak kepada manusia guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator akhlak kepada manusia = $4 \times 3 \times 164 = 1.968$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator akhlak kepada manusia sebesar 1.699. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1699}{1968} \times 100\% = 86\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.11**KRITERIA INTERVAL NILAI**

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak kepada manusia dengan skor 86% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

4. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator akhlak kepada alam:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	492	271	55
2.	Sering		208	42
3.	Kadang-kadang		13	3
4.	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	492	492	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator akhlak kepada alam, diketahui sebanyak 55% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 42% diantaranya memilih sering, 3% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator akhlak kepada alam, sebagai berikut:

- a. Pernyataan ketiga belas “Saya memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	97	59
2.	Sering		64	39
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 59% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 39% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan keempat belas “Saya mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.4, median 3 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	80	49
2.	Sering		77	47
3.	Kadang-kadang		7	4
4.	Tidak pernah		0	0

Jumlah	164	164	100%
--------	-----	-----	------

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 49% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 47% diantaranya memilih sering, 4% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta” berada pada kategori selalu.

- c. Pernyataan kelima belas “Saya mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	94	57
2.	Sering		67	41
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0
	Jumlah	164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 57% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 41% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan

permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator akhlak kepada alam dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator akhlak kepada alam guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator akhlak kepada alam = $4 \times 3 \times 164 = 1.968$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator akhlak kepada alam sebesar 1.734. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1734}{1968} \times 100\% = 88\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.12

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak kepada alam dengan skor 88% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

5. Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada indikator akhlak beragama:

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	328	210	64
2.	Sering		114	35
3.	Kadang-kadang		4	1
4.	Tidak Pernah		0	0
Jumlah		328	984	100%

Berdasarkan analisis keseluruhan pernyataan yang terdapat pada indikator akhlak beragama, diketahui sebanyak 64% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 35% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil analisis tiap butir pernyataan pada indikator beribadah, sebagai berikut:

- a. Pernyataan keenam belas “Saya menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.6, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	96	58
2.	Sering		65	40
3.	Kadang-kadang		3	2
4.	Tidak pernah		0	0

Jumlah	164	164	100%
--------	-----	-----	------

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 58% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 40% diantaranya memilih sering, 2% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara” berada pada kategori selalu.

- b. Pernyataan ketujuh belas “Saya memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME”.

Pada pernyataan ini diketahui nilai mean sebesar 3.7, median 4 dan modus 4. Sedangkan untuk frekuensi dan presentase didapatkan data seperti dibawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	F	N	%
1.	Selalu	164	114	69
2.	Sering		49	30
3.	Kadang-kadang		1	1
4.	Tidak pernah		0	0
Jumlah		164	164	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 69% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 30% diantaranya memilih sering, 1% responden memilih kadang-kadang, dan 0% responden memilih tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan “Saya memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME” berada pada kategori selalu.

Berdasarkan analisis keseluruhan dan tiap butir pernyataan pada indikator akhlak bernegara dapat diketahui bahwa pernyataan yang berada pada indikator tersebut berada pada kategori selalu. Untuk analisis deskriptif indikator akhlak bernegara guna mengetahui skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

skor tertinggi X jumlah butir pernyataan X jumlah responden

Maka skor ideal indikator akhlak bernegara = $4 \times 3 \times 164 = 1.312$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari indikator akhlak bernegara sebesar 1.190. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1190}{1312} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.13

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

indikator akhlak bernegara dengan skor 90% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

Setelah menganalisis tiap butir pernyataan dan tiap indikator, sebagaimana yang telah dilakukan pada variabel X. Maka skor ideal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang sama yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

Maka skor ideal variabel X = $4 \times 17 \times 164 = 11.152$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan jumlah skor dari variabel X sebesar 20.354. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{9921}{11152} \times 100\% = 88\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

TABEL 5.14

KRITERIA INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel nilai-nilai profil pelajar pancasila (Y) dengan skor 88% dengan 164 responden maka masuk dalam kategori sangat baik.

C. Korelasi Pembiasaan Akhlak Mulia Dengan Pembentukan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 12 Gresik

Dalam mengetahui jawaban rumusan masalah yang berbentuk asosiatif pada rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan excel. Sehingga didapatkan angka korelasi sebagai berikut:

TABEL 5.15

PERHITUNGAN KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	123	59	7257	15129	3481
2	122	60	7320	14884	3600
3	105	50	5250	11025	2500
4	113	62	7006	12769	3844
5	119	60	7140	14161	3600
6	116	62	7192	13456	3844
7	136	66	8976	18496	4356
8	124	63	7812	15376	3969
9	119	64	7616	14161	4096
10	135	68	9180	18225	4624
11	120	62	7440	14400	3844
12	123	62	7626	15129	3844
13	120	57	6840	14400	3249
14	117	64	7488	13689	4096
15	129	65	8385	16641	4225
16	125	53	6625	15625	2809
17	113	53	5989	12769	2809
18	127	51	6477	16129	2601
19	127	65	8255	16129	4225
20	130	68	8840	16900	4624

21	121	56	6776	14641	3136
22	127	63	8001	16129	3969
23	134	61	8174	17956	3721
24	117	57	6669	13689	3249
25	120	58	6960	14400	3364
26	124	63	7812	15376	3969
27	119	56	6664	14161	3136
28	127	61	7747	16129	3721
29	124	62	7688	15376	3844
30	123	68	8364	15129	4624
31	127	60	7620	16129	3600
32	130	62	8060	16900	3844
33	115	52	5980	13225	2704
34	115	52	5980	13225	2704
35	124	58	7192	15376	3364
36	124	67	8308	15376	4489
37	107	56	5992	11449	3136
38	125	61	7625	15625	3721
39	123	62	7626	15129	3844
40	130	65	8450	16900	4225
41	135	61	8235	18225	3721
42	136	68	9248	18496	4624
43	131	64	8384	17161	4096
44	133	60	7980	17689	3600
45	123	53	6519	15129	2809
46	129	62	7998	16641	3844
47	120	57	6840	14400	3249
48	117	59	6903	13689	3481
49	123	59	7257	15129	3481
50	127	62	7874	16129	3844
51	125	65	8125	15625	4225
52	124	60	7440	15376	3600
53	123	67	8241	15129	4489
54	126	63	7938	15876	3969
55	109	51	5559	11881	2601
56	123	52	6396	15129	2704
57	124	61	7564	15376	3721
58	119	62	7378	14161	3844
59	114	66	7524	12996	4356
60	129	66	8514	16641	4356
61	122	63	7686	14884	3969

62	121	56	6776	14641	3136
63	112	56	6272	12544	3136
64	127	60	7620	16129	3600
65	132	68	8976	17424	4624
66	122	62	7564	14884	3844
67	126	62	7812	15876	3844
68	116	61	7076	13456	3721
69	115	59	6785	13225	3481
70	116	55	6380	13456	3025
71	116	57	6612	13456	3249
72	132	65	8580	17424	4225
73	129	67	8643	16641	4489
74	125	67	8375	15625	4489
75	128	59	7552	16384	3481
76	129	59	7611	16641	3481
77	124	59	7316	15376	3481
78	115	61	7015	13225	3721
79	129	68	8772	16641	4624
80	122	57	6954	14884	3249
81	127	60	7620	16129	3600
82	120	59	7080	14400	3481
83	123	61	7503	15129	3721
84	126	63	7938	15876	3969
85	122	59	7198	14884	3481
86	117	58	6786	13689	3364
87	119	57	6783	14161	3249
88	123	59	7257	15129	3481
89	122	59	7198	14884	3481
90	120	61	7320	14400	3721
91	121	60	7260	14641	3600
92	132	64	8448	17424	4096
93	128	61	7808	16384	3721
94	130	63	8190	16900	3969
95	121	68	8228	14641	4624
96	121	55	6655	14641	3025
97	134	66	8844	17956	4356
98	122	57	6954	14884	3249
99	117	57	6669	13689	3249
100	125	59	7375	15625	3481
101	118	57	6726	13924	3249
102	119	59	7021	14161	3481

103	120	57	6840	14400	3249
104	124	61	7564	15376	3721
105	119	59	7021	14161	3481
106	126	64	8064	15876	4096
107	120	53	6360	14400	2809
108	127	66	8382	16129	4356
109	128	65	8320	16384	4225
110	122	57	6954	14884	3249
111	120	56	6720	14400	3136
112	123	58	7134	15129	3364
113	127	64	8128	16129	4096
114	129	62	7998	16641	3844
115	129	59	7611	16641	3481
116	124	58	7192	15376	3364
117	123	59	7257	15129	3481
118	125	61	7625	15625	3721
119	121	62	7502	14641	3844
120	127	60	7620	16129	3600
121	119	58	6902	14161	3364
122	125	61	7625	15625	3721
123	121	62	7502	14641	3844
124	127	59	7493	16129	3481
125	119	59	7021	14161	3481
126	123	61	7503	15129	3721
127	122	54	6588	14884	2916
128	130	62	8060	16900	3844
129	129	63	8127	16641	3969
130	121	58	7018	14641	3364
131	127	61	7747	16129	3721
132	126	61	7686	15876	3721
133	127	62	7874	16129	3844
134	124	60	7440	15376	3600
135	124	60	7440	15376	3600
136	122	58	7076	14884	3364
137	120	56	6720	14400	3136
138	130	62	8060	16900	3844
139	129	65	8385	16641	4225
140	126	62	7812	15876	3844
141	126	60	7560	15876	3600
142	125	59	7375	15625	3481
143	128	60	7680	16384	3600

144	115	59	6785	13225	3481
145	129	59	7611	16641	3481
146	121	57	6897	14641	3249
147	123	59	7257	15129	3481
148	125	61	7625	15625	3721
149	118	59	6962	13924	3481
150	130	59	7670	16900	3481
151	134	60	8040	17956	3600
152	133	57	7581	17689	3249
153	126	68	8568	15876	4624
154	128	61	7808	16384	3721
155	132	68	8976	17424	4624
156	130	60	7800	16900	3600
157	132	62	8184	17424	3844
158	132	62	8184	17424	3844
159	131	60	7860	17161	3600
160	131	58	7598	17161	3364
161	134	64	8576	17956	4096
162	133	68	9044	17689	4624
163	122	60	7320	14884	3600
164	137	61	8357	18769	3721
Σ	20354	9921	1233246	2531674	602623
$(\Sigma X)^2$	414285316				
$(\Sigma Y)^2$	98426241				
$\Sigma X \Sigma Y$	201932034				
r_{xy}	0,529				

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dipahami bahwasannya korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini diperoleh r_{xy} sebesar 0,529. Untuk tahap selanjutnya ialah memberikan interpretasi hasil perhitungan menggunakan nilai koefisien korelasi *r product moment* sebagai berikut:

TABEL 5.16

PEDOMAN UNTUK INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Adapun variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut

	sangat rendah sehingga nilai korelasi dianggap tidak ada atau diabaikan.
0,20-0,399	Antara variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat korelasi rendah.
0,40-0,599	Antara variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat korelasi sedang.
0,60-0,799	Antara variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat korelasi kuat.
0,80-1,000	Antara variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat korelasi sangat tinggi atau sangat kuat.

Melihat daripada tabel pedoman interpretasi diatas tersebut dan melihat hasil perhitungan yang didapatkan r_{xy} sebesar 0,529 terletak pada interval ketiga yaitu antara 0,40-0,5999 dengan kategori sedang, maka variabel X yang berbunyi pembiasaan akhlak mulia memiliki hubungan yang sedang dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila sebagai variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Mengkonsultasikan r *product moment* dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Pada perhitungan rumus *product moment* sebelumnya didapatkan r hitung sebesar 0,529 dengan $N = 164$ didapatkan harga r tabel 1% = 0,128 sedangkan r tabel 5% = 0,152. Maka dapat nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Menghitung r *product moment*

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{r - 2}{1 - r^2}}$$

$$= 0.529 \sqrt{\frac{164 - 2}{1 - 0.529^2}}$$

$$= 6,721$$

Hasil t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan $dk = n - 2$ jadi $dk = 164 - 2 = 162$. Maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel } 1\%} = 0,129$ sedangkan $t_{\text{tabel } 5\%} = 0,153$. Sesuai dengan hasil tersebut maka nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan r_{hitung} *product moment* dengan t_{tabel} tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan artian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dengan diterimanya H_a mengindikasikan bahwa koefisien tersebut dapat digunakan sebagai generalisasi atas populasi dimana sampel diambil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil uji analisis data penelitian yang telah dilakukan dan tersaji diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan akhlak mulia peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase tiap indikator. Pada indikator beribadah diperoleh hasil 84% yang termasuk pada kategori sangat baik, indikator kejujuran diperoleh hasil 87% termasuk pada kategori sangat baik, indikator sopan dan santun diperoleh hasil 91% termasuk pada kategori sangat baik, indikator toleransi diperoleh hasil 90% termasuk pada kategori sangat baik, indikator tolong menolong diperoleh hasil 86% termasuk pada kategori sangat baik, indikator tanggung jawab diperoleh hasil 89% termasuk pada kategori sangat baik, dan indikator kedisiplinan diperoleh hasil 93% juga termasuk pada kategori sangat baik pula. Seluruh indikator dalam pembiasaan akhlak mulia termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis rata-rata angket secara keseluruhan pada pembiasaan akhlak mulia diperoleh hasil sebesar 88% dengan jumlah responden 164 berada pada kategori sangat baik.

2. Pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase tiap indikator. Pada indikator akhlak beragama diperoleh hasil 90 % yang termasuk pada kategori sangat baik, indikator akhlak pribadi diperoleh hasil 89% termasuk pada kategori sangat baik, indikator akhlak kepada manusia diperoleh hasil 86% termasuk pada kategori sangat baik, indikator akhlak kepada alam diperoleh hasil 88% termasuk pada kategori sangat baik, dan indikator akhlak bernegara diperoleh hasil 90% termasuk pada kategori sangat baik. Seluruh indikator dalam pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila pada kategori sangat baik. Selain itu, juga diperkuat dengan hasil analisis rata-rata angket pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila sebesar 88% dengan jumlah responden 164 berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji korelasi r_{hitung} sebesar 0,529. Pada taraf signifikansi 1% maupun 5% hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a yang berbunyi terdapat korelasi pembiasaan akhlak mulia dengan pembentukan nilai-nilai pelajar pancasila peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 12 Gresik diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pemamaparan data dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pembiasaan akhlak mulia perlu dipertahankan karena dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk menjadi seorang pelajar yang memiliki profil pelajar pancasila. Meninjau bahwasannya UPT SMP Negeri 12 Gresik merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka tentu pembiasaan tersebut sangat relevan untuk menunjang suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal tersebut juga dapat menjadi ciri khas dari pada UPT SMP Negeri 12 Gresik yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain.

2. Bagi guru

Kontribusi bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia juga perlu dipertahankan karena hal tersebut mungkin terlihat kecil tapi para peserta didik dapat menjadikan itu sebagai contoh. Dimana imbas dari hal tersebut nantinya akan timbul rasa selalu ingin melakukan dengan mencontoh bapak/ibu guru. Sehingga, profil pelajar pancasila itu akan terbentuk dengan sendirinya dalam diri peserta didik.

3. Bagi siswa

Terkait pembiasaan akhlak mulia peserta didik sudah dapat dikategorikan sangat baik dan perlu dipertahankan. Selain itu untuk pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila juga dalam kategori sangat

baik. Oleh sebab itu peserta didik juga harus menjaga itu semua sampai kapanpun karena itu semua juga akan menjadi bekal dikehidupan selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sadar akan segala bentuk kekurangan yang peneliti miliki, penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna. Mengingat masih banyak cara untuk membentuk nilai-nilai profil pelajar pancasila. Maka, besar harapan peneliti terdapat penelitian lanjutan guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Cindiy, dkk. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, Vol. 5 No. 1, *Jurnal PAUD Agapedia*, 2021.
- Arifin, Syamsul, dkk. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Perkembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Juni 2021.
- Dokumentasi UPT SMP Negeri 12 Gresik Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Fadhilah, Mutik, Nur. Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam, Vol. 3, No. 2, *Journal of Primary Education*, Oktober 2022.
- Firdaus, Aditya, dan Rinda Fauzian. Pendidikan Akhlak Karimah. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Firdaus, Tamara, Basyir. Refleksi Sifat Tasulullah Dalam Etika Professional Akuntan Indonesia, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2021.
- Gade, Syabuddin. Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019.
- Gunawan, Dewa, Made, Riyan, Ni, Wayan, Suniasih. Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 1, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, April 2022.

Gusandra, Megasari, Saragih. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Hafni, Syafrida, Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

<https://www.instagram.com/reel/ChUcrWhJ5vW/?igshid=Yzg5MTU1MDY=> , diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

Irawati, Dini, dkk. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, Vol. 6, No. 1, *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Jehan, Asarina, Juliani. Adolf Bastian. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila, 2021.

Julian, Asarina, Jehan. Adolf, Bastian. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila, Januari 2021.

Kahfi, Ashabul. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.

Karim, Abd, Amrullah. Akhlak Mahmudah, Vol.3, No. 1, *Jurnal Kajian Pendiidkan Agama Islam*, 2021.

Khoiriyah, Niswatin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Kurniawan, Agung, Widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

- Made, Dewa, Riyan, Gunawan. Ni Wayan Suniasih. Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 1, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2022.
- Mahindra, Arta, Diputera. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Marzuki. Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Mustofa, Ali. Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al - Khallaq, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Ilmuna*, 2020.
- Mustopa. Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat, Vol. 8, No. 2, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.
- Nur, Mutik, Fadhilah. Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam, Vol. 3, No, 2, *Journal of Primary Education*, 2022.
- Nurdin, Ismail. dan Sri Hartati. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam, Vol. 4, No. 2, *Jurnal Mudarrisuna*, 2014.
- Purwanza, Sena, Wahyu. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Rachmawati, Diana, Widhi. Metodologi Penelitian. Makassar: Cendikia Publisher, 2022.
- Rahman, Fahrul. Dkk. Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan. Bogor: Guepedia, 2022.
- Sahir, Syafrida, Hafni. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saragih, Megasari, Gusandra. Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sari, Marinda, Sofiyana. Pancasila: Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik. Malang: Unisma Press, 2021.
- Satria, Risky. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2022.
- Sufyadi, Susanti. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, Imas, Jihan. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat), Vol. 2, No. 2, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2018.
- Syahza, Almasdi. Metodologi Penelitian Edisi Revisi 2021. Pekanbaru: UR PRESS, 2021.

Wahyu, Sena, Purwanza. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Widhi, Agung, Kurniawan. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Widhi, Diana, Rachmawati. Metodologi Penelitian. Makassar: Cendikia Publisher, 2022.

Yudihartanti, Yulia. Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment, Vol. 13, No. 2, *Jurnal Ilmiah Komputer*, 2018.

Zulbadri. Akhlak Mazmumah Dalam al-Qur'an, Vol. 7, No. 2, *Jurnal Ulunnuha*, 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A